

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID
BESAR TERBOYO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Inayatul Fauzizah

1801036069

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Inayatul Fauzizah
NIM : 1801036069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo
Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembimbing,



Drs. H. Kasmuri, M.Ag

NIP. 196608221994031003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website:fakdakom.walisongo.ac.id.

Skripsi

STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR TERBOYO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Inayatul Fauzizah
1801036069

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I,M.S.I
NIP 198105142007101001

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP 196608221994031003

Penguji 1,

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I,M.S.I
NIP 198008162007101003

Penguji 2,

Ibnu Fikri, S.Ag.,M.SI.,Ph.D
NIP 197806212008011005

Mengetahui
Pembimbing

Drs. H. Kasmuri, M.Ag
NIP 196608221994031003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 5 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ahyas Supena, M. Ag
NIP 197204102001121003

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka



1801036059

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas beribu-ribu nikmat yang diberikan kepada kita. Dengan penuh rahmat dan kasih sayang-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membantu dan menolong setiap lika-liku hidup manusia. Sehingga dengan kekuasaan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul implementasi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid di Masjid Besar Terboyo Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Shalawat dan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman gelap menuju zaman yang terang benderang. Rasa syukur dengan terima kasih atas kerja keras yang tulus diberikan kepada semua pihak. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd sebagai Ketua Jurusan, serta Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I,M.S.I sebagai Sekertaris Jurusan.
4. Drs. H. Kasmuri, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajarkan pembelajaran selama menjadi maba dan sampai saat ini.
6. Kedua orangtua Bapak Samaun dan Ibu Rohiyati yang selalu memberikan dorongan dan semangat, dan juga yang selalu senantiasa mendoakan sehingga diberikannya kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih. Khususnya kepada bapak Ahmad Syukri Ghozali selaku ketua takmir Masjid Besar Terboyo dan juga istri beliau ibu Nur Aini yang selama ini membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian

penulis dan tidak lupa kepada para pengurus yang selalu siap dalam memberikan bantuan informasi.

8. Kakak, adik dan juga keluarga besar yang senantiasa memberikan doa serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman serta sahabat kelas MD-B yang senantiasa memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Keluarga Manajemen Dakwah angkatan 2018, yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi
11. Kepada Kim Seonho, yang selalu memberikan hiburan dan juga semangat penulis ketika ingin menyerah dalam menyusun skripsi
12. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, yang telah berjuang, serta kuat menghadapi ujian-ujian dalam penyusunan skripsi, yang selalu percaya kepada diri sendiri kalau mampu dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain jazakumullah khairo katsiron kepada Allah, semoga semua amal baik mereka dapat dibalas oleh Allah SWT yang berlipat ganda dan semoga membawa keberkahan di dunia, maupun di akhirat nanti. Dalam penyusunan skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis menerima semua masukan yang bersifat mendorong. Pada akhirnya, harapan penulis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Semarang, 19 Desember 2022



Inayatul Fauzizah

1801036069

PERSEMBAHAN

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapatkan semangat dari semua orang, terutama keluarga besar penulis dan teman-teman untuk menyelesaikan tugas penulis yaitu pembuatan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan yang bersifat mendorong akan mempengaruhi semangat penulis. Untuk itu penyusunan skripsi ini, penulis ini persembahkan karya ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Samaun dan Ibu Rohiyati yang selalu memberikan kasih sayang penuh cinta dengan membimbing saya sampai saat ini.
2. Untuk kakak dan adik, saya ucapkan terimakasih
3. Teman-teman saya, yang sudah seperti keluarga sendiri yaitu teman-teman kelas MD B 2018 yang sedang berjuang bersama sampai saat ini.
4. Sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani disaat suka maupun duka dalam perkuliahan
5. Keluarga Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Dan yang terakhir tidak lupa untuk diri saya sendiri yang sudah mampu berjuang sampai dititik ini.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

۱۸

Artinya : “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (QS. At-Taubah: 18).

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Inayatul Fauzizah (1801036069) dengan judul Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Memakmurkan dan menyegarkan masjid menjadi penting, karena masjid adalah tempat yang tepat untuk berdoa, beribadah, beramal shaleh, bermasyarakat, membangun masyarakat masjid dan lain sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana strategi takmir Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari dalam memakmurkan masjid. (2) bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dari strategi takmir Masjid Terboyo Kecamatan Gayamsari dalam memakmurkan masjid. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan takmir Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari dalam memakmurkan masjid, untuk mengetahui pelaksanaan dan juga evaluasi dari strategi takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisi kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang yaitu membuat jamaah nyaman dan aman dari segi sarana prasaran, dan kepengurusan masjid menyusun banyak program kegiatan dengan tujuan menghidupkan fungsi dari masjid itu sendiri. Kepengurusan/takmir masjid sudah menerapkan tahapan-tahapan strategi yang ada yaitu tahapan strategi Formulasi, strategi implementasi dan strategi evaluasi. Pelaksanaan dan evaluasi dari strategi takmir yang ada sudah diterapkan dengan baik oleh kepengurusan masjid. Program kegiatan Masjid Besar Terboyo yaitu Sholat Berjamaah 5 Waktu, Sholat Jumat, Sholat Tarawih, Sholat 'Id, Sholat Gerhana, Sholat Qiyamul Lail, dan lain sebagainya, kegiatan Majelis Taklim, Majelis Tahli/Yasin, Dzibaan, kegiatan Bulan Ramadhan, khotmil Qur'an dan Manaqib, pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan Penerimaan dan Pembagian Zakat Fitrah/Mal, penerimaan dan pembagian Qurban. Evaluasi dari program kegiatan diatas kepengurusan masjid biasanya melakukan musyawarah dan memiliki tiga musyawarah atau pertemuan, yaitu musyawarah pimpinan, musyawarah koordinasi, dan juga musyawarah luar biasa.

Kata Kunci : Strategi, Masjid, Jamaah, Kegiatan, Musyawarah.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT	
PERNYATAAN.....	iError!
Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	ivv
PERSEMBAHAN.....	vi
i	
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. Strategi	16
1. Pengertian Strategi.....	16

2. jenis-jenis Strategi.....	18
3. Tahapan Strategi.....	19
4. Fungsi Strategi.....	22
5. Tipe-tipe Strategi.....	23
B. Takmir.....	24
1. Pengertian Takmir.....	24
2. Tugas dan Tanggungjawab Takmir.....	25
3. Sikap Pengurus Masjid/Takmir.....	26
C. Masjid.....	27
1. Pengertian Masjid.....	27
2. Fungsi Masjid	29
3. Tipologi Masjid.....	30
D. Ruang Lingkup Masjid.....	35
1. Pengertian Idarah	35
2. Pengertian Imarah.....	36
3. Pengertian Riayah.....	37
E. Memakmurkan Masjid.....	37
1. Pengertian Memakmurkan Masjid.....	37
BAB III.....	41
STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR	
TERBOYO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG.....	41
A. Letak Geografis.....	42
B. Sejarah Masjid.....	42
C. Visi Misi Masjid	43
D. Struktur Kepengurusan Masjid.....	45
E. Saranan dan Prasana Masjid	47
F. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang	49

G. Pelaksanaan dan Evaluasi dari Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.....	52
BAB IV	59
ANALISIS STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR TERBOYO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG .	59
A. Analisis Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.....	59
B. Analisis Pelaksanaan dan Evaluasi Dari Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.....	65
BAB V	74
PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan adanya keberagaman didalamnya, seperti suku bangsa, ras, budaya, dan juga agama. Agama di Indonesia sendiri terbagi dalam beberapa jenis agama, menurut data kementerian dalam negeri Indonesia mayoritas menganut agama Islam dengan presentasi kurang lebih 86,7%. Semakin berjalannya jaman agama islam di Indonesia sendiri terus berkembang dan telah di terima oleh banyak kalangan di Indonesia, inilah yang menjadikan agama islam merupakan salah satu agama mayoritas dinegara ini.

Kata Islam berasal dari kata “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*” dimana artinya tunduk, patuh, serta selamat. Islam artinya kepatuhan ataupun kepasrahan terhadap ajaran ajaran islam yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagai umat yang beragama Islam menjadi umat yang bertaqwa merupakan sebuah kewajiban, yaitu dengan cara menjauhi larangannya dan menjalankan semua kewajibannya. Kewajiban umat islam salah satunya yaitu adalah menjalankan sholat.

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam, yaitu tempat untuk menjalankan sholat dan kewajiban-kewajiban lainnya. Masjid mempunyai banyak fungsi selain tempat untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam, masjid pula berguna sebagai tempat bermusyawarah guna memecahkan permasalahan, tempat konsultasi dan mengadakan kesulitan-kesulitan antara umat kepada Tuhannya. (Ayub, 1996 : 2)

Istilah masjid disebutkan langsung dalam Al-Qur’an, dimana dua puluh delapan kali, kata masjid disebutkan. Moh Roqib mengatakan sebanyak dua puluh delapan kali ayat tersebut, menyebutkan empat tujuan masjid, diantaranya: fungsi teologis (kemampuan yang menunjukkan tempat untuk menuntaskan gerak-gerik segala bentuk ketaatan kepada Allah

SWT), fungsi peribadatan (kemampuan membangun nilai-nilai ketaqwaan), serta fungsi moral, akhlak sosial, serta fungsi yang terakhir adalah fungsi ilmu pengetahuan juga pendidikan. Quraish Shihab mengatakan dimana masjid lebih dari sekedar tempat shalat. Dimana juga merupakan tempat untuk melakukan hal-hal yang menunjukkan makna mentaati Allah SWT atau setidaknya mendorong orang untuk mulai melakukan hal-hal yang mengarah pada ketaatan kepada Allah SWT.

Fungsi masjid yang terdapat didalam Al-Qu'an seperti yang telah dituliskan diatas, sesuai dengan amalan Rasulullah SAW. Masjid digunakan oleh Rasulullah tidak hanya sebagai tempat sujud ataupun shalat, namun juga sebagai tempat untuk mengatur kegiatan serta membina umat Islam. Pembinaan Rasulullah SAW terdiri dari dua komponen utama. Pertama, mendorong aspek-aspek ritual keagamaan seperti salat, dzikir, membaca Al-Qur'an, hingga kegiatan sejenis lainnya. Kedua, fungsi sosial seperti berteman, bercakap-cakap, menumbuhkan ekonomi, mengajar, merencanakan perang, serta sebagainya. (Basit, 2009 : 2-3)

Peran serta fungsi masjid harus dimaksimalkan melalui pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, manajemen masjid diperlukan, dimana para pengelola ini harus dapat diandalkan dan berilmu di bidangnya masing-masing. Proses pendayagunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk mengelola tempat yang menjadi pusat ibadah serta kebudayaan Islam untuk mencapai tujuan tertentu diatur oleh manajemen masjid, dimana hal tersebut merupakan ilmu serta seni.

Takmir atau pengurus masjid adalah faktor penting untuk memakmurkan masjid. Sebab takmir masjid merupakan orang-orang yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat ataupun yayasan untuk mendirikan masjid serta mengelolanya. Pengelolaan masjid atau yang sering disebut dengan manajemen masjid merupakan suatu upaya untuk menciptakan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.

Dalam bukunya Manajemen Masjid, Eman Suherman mengatakan dimana kegiatan yang menggunakan perangkat dengan bagian serta

fungisinya untuk melakukan semua kegiatan yang melibatkan ibadah ataupun ketaatan kepada Allah SWT dalam arti luas. (Suherman, 2012 : 84)

Adanya Manajemen masjid menjadikan masjid makmur dari sebelumnya, yang mana dengan adanya manajemen masjid kegiatan-kegiatan yang telah di rancang dengan baik oleh kepengurusan masjid berlangsung dengan lancar, serta memanfaatkan acara yang diadakan untuk kemaslahatan masjid. Selanjutnya, dalam mengelola masjid yang kuat, khususnya dengan menitikberatkan pada perencanaan yang matang serta mengikuti bidang-bidang kekuatan untuk dilaksanakan secara sah dalam memahami keberhasilan masjid. Demikian juga kontrol hingga penilaian selama pelaksanaan kegiatan dimana penilaian dapat menjadi tanda kemajuan dalam menghasilkan suatu kegiatan dengan menggunakan fungsi manajemen dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, khususnya melalui manajemen masjid yang efektif.

Tujuan pengelolaan masjid adalah memberikan landasan bagi pengembangan *professionalisme* pengurus masjid agar mampu mengelola potensi ummat serta menjadi sarana pemersatu ummat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid. Manajemen masjid pada hakekatnya merupakan tujuan utama pengelolaan masjid. Menghidupkan kembali masjid sesuai dengan tujuannya adalah untuk memakmurkan masjid itu sendiri. Jika masjid berhasil, maka akan membantu Islam, agama Allah otomatis akan hidup kembali, serta masjid dapat menjadi tempat yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

Upaya serta strategi yang diperlukan pengurus masjid serta jamaah untuk memakmurkan masjid dapat diartikan sebagai upaya menghidupkan kembali peran masjid. Fakta bahwa kata masjid muncul sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an menunjukkan dimana masjid berfungsi sebagai pedoman serta simbol penting bagi umat Islam. Dimana masjid ini berhasil memberikan warna bagi umat Islam dengan menjadi tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan Islam. Kebersihan juga keindahan masjid banyak yang terjaga dengan fasilitas yang tertata dengan baik. Masjid Agung

Terboyo merupakan masjid yang memiliki manajemen yang baik serta tempat bagi umat Islam untuk mendapatkan pelayanan sosial seperti majelis taklim serta lainnya. Yang mana Masjid Besar Terboyo ini adalah salah satu masjid besar yang terdapat di lingkungan kelurahan Tambakrejo, kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

Masjid ini merupakan salah satu peninggalan Adipati Soerhadimenggolo V atau biasa akrab dipanggil dengan Pangeran Terboyo (Sunan Terboyo), beliau merupakan seorang yang memimpin Kota Semarang kala itu, beliau menjabat sebagai Walikota Semarang. Beliau juga merupakan tokoh yang mempunyai peran besar dalam penyebaran islam di Kota Semarang khususnya di daerah kelurahan Tambakrejo, dalam penyebaran islam di Kota Semarang beliau membangun Masjid Besar Terboyo yang hingga kini masih berdiri kokoh serta menjadi salah satu masjid besar yang terdapat di daerah tersebut.

Masjid terboyo ini dibangun Adipati Soerhadimenggolo V atau sering disebut dengan Sunan Terboyo ini pada tahun 1821, sebelum beliau mengundurkan diri dari jabatannya. Beliau menjabat sebagai Walikota Semarang pada tahun 1807-1821, dan beliau wafat pada tahun 1834 dan makamkan di belakang Masjid yang sehingga kini menjadi salah satu tempat yang di datangi orang-orang untuk berziarah. Masjid Besar Terboyo ini mempunyai luas tanah 1.600 m² , luas bangunan 750 m² dengan status tanah wakaf, sehingga Masjid Terboyo ini mampu menampung >750 jamaah.

Berlandaskan pendapat Ketua Pengurus Masjid Besar Terboyo yakni Bapak Ahmad Syukri Ghazali dari segi idarah, manajemen masjid di Masjid Besar Terboyo sudah baik dari tahun-tahun sebelumnya, sebab para pengurus masjid terus melakukan yang terbaik dalam pengelolaan masjid di Masjid Besar Terboyo ini. Seperti rutin melakukan permusyawaratan diantaranya musyawarah Anggota Pengurus, musyawarah pimpinan, musyawarah koordinasi, dan musyawarah luar biasa. Dari sinilah terlihat bahwa kepengurusan masjid dalam perencanaan dilakukan secara matang,

dan terstruktur. Tidak hanya itu Kepengurusan Masjid Besar Terboyo juga memiliki dokumen-dokumen penting seperti dokumen anggaran dasar masjid, dan dokumen anggaran rumah tangga yang berisikan tentang prinsip dan azas pengurus, permusyawaratan, kewajiban anggota pengurus, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

Namun menurut observasi awal yang dilaksanakan di Masjid Besar Terboyo, dimana dalam mengimplementasi manajemen masjid untuk memakmurkan masjid telah baik, hanya saja kurangnya keaktifan seluruh para pengurus masjid dalam menjalankan tugas yang sudah ditetapkan. Tidak hanya itu adanya kurangnya keikutsertaan dan juga perhatian dari para jamaah untuk memakmurkan masjid. Maka dari itu penelitian ini, penulis hendak meneliti strategi yang digunakan oleh takmir untuk memakmurkan masjid

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Masjid Besar Terboyo yang berada di Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, dengan Judul **“Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana strategi takmir Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari dalam memakmurkan masjid?
2. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dari strategi takmir Masjid Terboyo Kecamatan Gayamsari dalam memakmurkan masjid?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan takmir Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari dalam memakmurkan masjid
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan juga evaluasi dari strategi takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat untuk peneliti sendiri, ataupun untuk para pembaca, ataupun pihak lain yang berkepentingan. Dimana kegunaan yang diharapkan dari peneliti ini terbagi dalam dua, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Untuk menambah keilmuan tentang strategi takmir dalam memakmurkan masjid agar menjadi referensi tentang ilmu kemasjidan khususnya dan umumnya oara mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - b) Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan selaku bahan pertimbangan serta mempunyai kegunaan untuk mengembangkan kemakmuran Masjid Besar Terboyo. Baik secara umum serta dalam bagian khusus penerapan manajemen masjid.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan ataupun rujukan untuk penelitian-penelitian yang mempunyai dimensi sejenis dengan penelitian ini.
 - b) Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi bahan pertimbangan Masjid Besar Terboyo Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari pada umum serta dalam bagian strategi takmir dalam memakmurkan masjid, sehingga menjadi dorongan dalam menentukan langkah kegiatan berikutnya agar lebih baik dan berkualitas dimasa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebagai bahan pertimbangan serta menghindari adanya sebuah plagiasi atau penjiplakan dalam pembuatan karya ilmiah yang penulis susun nantinya. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Egi Lisen, “Manajemen Takmir Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahar Sumatera Selatan”, pada tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana bertujuan untuk mendeskripsikan data dengan menggunakan informasi dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, maka pihak Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Pengelola Sumatera Selatan bermaksud untuk memaksimalkan kegiatan masjid, khususnya dalam bidang dakwah, pendidikan, serta sosial.
2. Arum Dani Yati, “Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengelola masjid menggunakan fungsi manajemen untuk membantu perkembangan masjid. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana menghasilkan data deskriptif tentang prosedur dakwah yang diikuti oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas. Wawancara, observasi, serta dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, pelaksanaan fungsi manajemen Masjid Al-ikhlas Jati Mulyo dalam pelaksanaan dakwah sudah cukup baik. Sebab, untuk menjalankan program kerja sebelumnya, para pengurus atau takmir telah menyusun serta merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka

pencapaian tujuan dan juga upaya untuk memakmurkan masjid, terbukti dengan kegiatan yang berlangsung hingga saat ini yang terus berlanjut.

3. Yogie Rizmartando, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Kegamanaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung”, pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh keterlibatan pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman dalam memperluas kegiatan keagamaan. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan wawancara, observasi, serta catatan tertulis untuk mengumpulkan data dalam jenis penelitian ini. Masjid Al-Muslimin telah menerapkan fungsi manajemen antara lain merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur serta membagi jadwal kegiatan, membagi tugas kerja, hingga melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, dimana hal tersebut merupakan temuan dalam penelitian ini. Fungsi manajemen juga telah dilaksanakan dengan baik untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Ada juga beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya penyelenggaraan kegiatan seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan kegiatan rutin, kesibukan masyarakat yang bekerja hingga larut malam sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut, serta adanya pandemi, yang membuat masyarakat kurang mengikuti kegiatan di masjid karena masjid tidak mengadakan kegiatan yang sama seperti sebelumnya.
4. Rofidatul Khoiriyah, “Manajemen Imarah Masjid Jami’ Baiturrahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Olean Kabupaten Situbondo”, pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan imarah Masjid Jami’ Baiturrahman di Desa Olean Kabupaten Situbondo dalam meningkatkan partisipasi keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, serta dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan digunakan sebagai teknik analisis data. Karena pengurus masjid telah mengimplementasikan teori manajemen imam masjid yang dimulai dengan mengatur struktur manajemen, kegiatan keagamaan, menjalin komunikasi aktif, hingga memperluas jaringan komunikasi, maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen imarah masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat telah berjalan dengan baik dimana hal tersebut telah dilaksanakan dengan optimal.

5. Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)”, pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan bagaimana Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu menggunakan Strategi Dakwah dalam mengelola masjid. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif serta meliputi penelitian lapangan, serta data primer (wawancara) serta data sekunder (dokumentasi) sebagai sumber data. Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu bermaksud memaksimalkan aktivitas masjid, khususnya di bidang dakwah, pendidikan, hingga sosial, sesuai dengan temuan kajian. Ada tiga bidang yang dapat disumbangkan oleh manajemen masjid dalam menyukseskan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq di Pekan Baru, sebuah desa di Kota Bengkulu: pengelolaan masjid (*Idarah*), kegiatan-kegiatan masjid (*imarah*), serta fasilitas-fasilitas masjid (*Ri'ayah*).

Dari penelitian terdahulu oleh Yogie Rizmantando, Arum Dani Yati, Egi lisen, Mandala Putra, Rofidatul Khoiriyah kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari bagian judulnya, baik yang berbicara tentang pengurus masjid maupun yang menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pembedaannya terletak pada wilayah penelitiannya serta peneliti terfokuskan kepada strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota

Semarang dan juga pelaksanaan dan evaluasi dari strategi tersebut yang digunakan, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada fenomenologi serta paradigma konstruktivisme.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting yang alamiah dengan tujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik (utuh). Hal tersebut dilakukan dengan menggambarkan data menggunakan bahasa serta metode alami. Naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto), serta dokumen resmi lainnya merupakan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif artinya tanpa adanya angka. (Ikbal, 2012 : 146)

Jenis penelitian ini ialah *field research* (penelitian lapangan) yakni kajian mendalam tentang segala sesuatu yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh sejarah situasi di masyarakat. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang melihat bagaimana keadaan kelompok manusia ataupun situasi serta kondisi. (Nabawi, 2005 : 31)

2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data yang didapat peneliti meliputi data primer serta data sekunder, yaitu :

- a) Data primer merupakan sumber awal dari mana data diperoleh. Sumber data ini terdiri dari data yang didapat melalui hasil wawancara dengan responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian, antara lain pengurus takmir masjid serta sejumlah jama'ah ataupun komunitas di dalam ataupun sekitar masjid.

- b) Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer, dimana muncul setelah sumber data primer. Contoh data semacam ini antara lain hasil dokumentasi di Masjid Agung Terboyo atau buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulis tentang penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian, dimana langkah terpenting yang paling strategis dalam proses tersebut ialah pengumpulan data. Selanjutnya penulis menggunakan berbagai strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam skripsi ini, antara lain:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamat serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi dikategorikan dalam dua diantaranya observasi partisipatif (pengamatan terlibat), juga observasi non-partisipatif (pengamatan tidak terlibat) (Purnomo, 1996 : 54). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yakni dengan mengkaji secara langsung di Masjid Besar Terboyo Kota Semarang.

b) Wawancara atau Interview

Metode wawancara atau interview adalah proses melakukan wawancara tatap muka dengan informan atau orang yang diwawancarai dalam rangka mengumpulkan informasi untuk kepentingan penelitian. (Kartono, 1996 : 32)

Dimana hal ini, penulis mewawancarai pengurus masjid meliputi ketua takmir, imam masjid, serta 3 orang jama'ah Masjid Besar Terboyo untuk memperoleh informasi mengenai manajemen imarah yang ada di Masjid Terboyo Kota Semarang.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa karya monumental seseorang,

foto, ataupun kata-kata tertulis. Foto-foto kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Terboyo, meliputi foto-foto masjid, foto-foto yang diambil saat wawancara, buku, catatan, hingga barang-barang lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, merupakan metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan data yang diperoleh tidak berbeda dari data yang diperoleh peneliti dengan hasil data yang terjadi sesungguhnya. Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan trigulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi teknik dan trigulasi sumber.

a. Trigulasi teknik

Trigulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama.

b. Trigulasi sumber

Trigulasi sumber adalah data yang didapatkan dari sumber yang berbeda-beda namun dengan teknik yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan manajemen data mentah atau tidak terstruktur yang diperoleh dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tersusun serta catatan lapangan menjadi unit-unit penting yang disusun menjadi satu kesatuan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan pengorganisasian data yang jelas, menyeluruh, serta ringkas menjadi kesimpulan untuk menghasilkan teori induktif berlandaskan data. (Hanurawan, 2016 : 123)

Miles and Huberman, berpendapat dimana kegiatan analisis data kualitatif bersifat berkesinambungan serta interaktif dimana berjalan secara konsisten hingga selesai. Langkah-langkah aktivitas dalam analisis data, diantaranya *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing/verification*.

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi unit atau satuan, merupakan unit terkecil dalam data yang memiliki arti jika dikaitkan dengan fokus ataupun masalah penelitian. Setelah data didapatkan, kemudian melakukan pengkodean data (menetapkan kode ke setiap unit data) mengikuti pengumpulan data. Meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang paling penting, mencari tema serta pola, kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu adalah semua aspek yang terdapat dalam reduksi data.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah data direduksi, tahap berikutnya ialah mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan, serta format sejenis lainnya. Dimana selanjutnya Miles and Huberman mengungkapkan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dimana seringkali digunakan dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif ialah dengan teks yang sifatnya naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan serta memverifikasi hasilnya. Jika tidak ada cukup bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan berubah. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya jika didukung oleh

bukti-bukti yang valid serta konsisten pada tahap awal. (Sugiono, 2013 : 343)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan adalah susunan ataupun urutan dari penulis skripsi dimana bertujuan guna mempermudah dalam memahami materi ataupun isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi sangat penting untuk mengungkapkan garis besar dari masing-masing bab yang saling berhubungan dan berurutan serta mampu menghindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan tersebut ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut : sub bab pertama membahas tentang pengertian strategi, sub bab kedua membahas masjid meliputi pengertian, peran fungsi dan juga ruang lingkup masjid. Pada sub bab ketiga membahas tentang ruang lingkup manajemen masjid, sedangkan pada sub bab keempat membahas tentang memakmuran masjid.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Gambaran umum Masjid Besar Terboyo, bab ini akan membahas tentang sejarah masjid, visi dan misi masjid, struktur masjid, fasilitas dan sarana prasarana masjid.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan, yang mencakup permasalahan yang ingin ditemukan jawabannya, yaitu : analisis tentang implementasi manajemen imarah Masjid Besar Terboyo dan analisis strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan di akhiri dengan saran yang berhubungan dengan pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*stratego*” dimana memerlukan perencanaan penggunaan sumber daya secara efisien untuk melenyapkan musuh. Istilah ini sering dikaitkan dengan strategi, yang dapat diartikan sebagai “*concerning the movement of organisme in respons to external stimulus*” (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Strategi pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan karena mengandung dasar-dasar atau rencana untuk melakukannya. (Susanto, 2013: 18)

Istilah strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Semua jenis organisasi menggunakan istilah strategi, dimana gagasan utamanya sama dengan saat pertama kali digunakan. Namun, strategi hanya digunakan menurut jenis organisasi yang menggunakannya karena manajemen puncak sebenarnya terlibat dalam satu jenis yakni “peperangan”.

Definisi strategi menurut John McGee dimana dikutip oleh Siti Prihatiningtyas dalam bukunya, menyebutkan strategi terdiri dari kebijakan ataupun prosedur untuk mencapai serangkaian tujuan. Sementara itu, dari sudut pandang keseluruhan, strategi ialah suatu siklus di mana terdapat perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin untuk membentuk tujuan-tujuan jangka panjang dari organisasi yang digabungkan dengan perencanaan suatu teknik agar tujuan-tujuan tersebut mampu tercapai. (Prihatiningtyas, 2021 : 19)

Menurut Griffin (2000) mendefinisikan bahwa strategi sebagai sebuah langkah komprehensif guna mencapai tujuan, selanjutnya

strategi juga diartikan sebagai suatu usaha untuk menjaga kelangsungan organisasi dalam lingkungan di mana organisasi melakukan kegiatannya. (Saefullah, 2005: 132)

Strategi adalah metode, taktik, siasat yang digunakan dalam suatu tindakan atau kegiatan, dimana tugasnya sangat pasti selama waktu yang dihabiskan untuk mencapai suatu tujuan. (Sirajuddin, 2014 : 13). Sebuah lembaga dakwah atau strategi organisasi dapat dianggap sebagai serangkaian keputusan ataupun tindakan untuk mencapai tujuannya. Realitas struktur sosial yang beragam, termasuk budaya, status sosial, ras, suku, agama, hingga pemahaman agama, diabaikan ketika strategi dakwah ini dirumuskan. (Chakim, 2007: 142)

Dari berbagai pernyataan diatas mengenai strategi dapat ditarik kesimpulan, dimana strategi ialah konsep ataupun kerangka berpikir mengenai sebuah permasalahan.

Strategi merupakan upaya untuk mencapai tujuan sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Apabila strategi dihubungkan dengan dakwah, dimana dipahami sebagai suatu proses yang menentukan cara serta upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam keadaan tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal. Dengan kata lain, strategi dakwah merupakan metode untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

Dalam praktiknya, strategi ialah pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, ataupun alokasi sumber daya yang berfungsi sebagai landasan konstruksi organisasi tentang sesuatu yang harus dilakukan serta dipertimbangkan atau alasan organisasi melakukan hal itu. Dimana dalam fungsi ini strategi kemudian berfungsi sebagai perluasan dari misi untuk membangun hubungan antara organisasi dengan lingkungannya. (Susanto, 2013: 19)

2. Jenis-jenis Strategi

Menurut Muhammad Arifin yang mengutip dari David, dalam strategi dibagi menjadi 5 jenis, diantaranya :

a. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang disebut juga sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan bagi perusahaan mampu mengatur para distributor, pemasok ataupun pesaing.

b. Strategi Intensif

Pengembangan produk serta penetrasi pasar juga dikenal sebagai strategi intensif karena semuanya membutuhkan banyak usaha. Apabila perusahaan akan meninggalkan posisi kompetitifnya dengan produk yang ada.

c. Strategi Diversifikasi

Dalam strategi diversifikasi terbagi dalam tiga jenis, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, serta kolongmerat. Diversifikasi konsentris adalah penambahan produk ataupun jasa baru yang masih berhubungan dengan aslinya. Diversifikasi horizontal ialah praktik memperkenalkan barang ataupun jasa baru ke pasar yang sudah memiliki banyak pelanggan. Sedangkan diversifikasi kolongmerat mengacu pada penambahan produk ataupun jasa baru.

d. Strategi defensif

Organisasi dapat menerapkan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, ataupun likuidasi selain strategi integratif, intensif, serta diversifikasi. Rasionalisasi biaya terjadi apabila organisasi mengurangi biaya ataupun aset untuk meningkatkan penjualan serta keuntungan yang menurun.

e. Strategi Umum Michael Porter

Menurut Porter terdapat tiga strategi yang dapat mendukung dalam organisasi mendapatkan keunggulan kompetitif, yakni keunggulan biaya, diferensiasi, serta fokus. Porter menamakan ketiga strategi umum. Kepemimpinan biaya menekankan kepada produksi barang standar dengan biaya per unit

yang sangat rendah bagi pelanggan yang sensitif terhadap harga. Sebaliknya, diferensiasi ialah strategi yang ditujukan untuk konsumen yang relatif acuh tak acuh terhadap perubahan harga dimana ditujukan untuk memproduksi barang serta menyediakan layanan yang dianggap berbeda di seluruh industri. Sementara itu, berfokus pada sekelompok kecil pelanggan berarti membuat produk serta menyediakan layanan. (Arifin, 2017 : 118-119).

3. Tahap-tahap Strategi

Tahap pertama yaitu melaksanakan analisis *Strengths, Weakness, Opportunities*, serta *Threats (S.W.O.T)*. *Strengths* serta *Weaknesses* adalah sebuah analisis internal organisasi, dimana *Opportunities*, serta *Threats* merupakan analisis eksternal sebuah organisasi. Strategi yang disusun pertama-tama berdasarkan analisis internal organisasi disebut dengan Strategi "*Inside-out*". Sedangkan yang disusun pertama sebagai hasil analisis eksternal disebut dengan "*Outside-in*", sedangkan "*Inside-out*" biasanya melihat keterbatasan dari sumber daya sebagai sebuah kendala, sedangkan strategi "*Outside-in*" melihat adanya peluang sebagai daya tarik utama. Dalam praktiknya keduanya bila digabungkan disebut dengan *Strengths, Weakness, Opportunities*, dan *Threats (S.W.O.T)*

Tahap kedua adalah berdasarkan analisis dari *Strengths, Weakness, Opportunities*, dan *Threats (S.W.O.T)*. kemudian diturunkan berbagai alternatif lain sebagai strategi yang dapat dipilih dengan menggabungkan empat dimensi tersebut yaitu *Strength, Weakness, Opportunities*, dan *Threats*.

Memilih strategi yang dianggap cocok untuk organisasi merupakan langkah ketiga. Misi organisasi, nilai-nilai yang dipegang oleh pemimpin puncaknya, ekspektasi sosial, hingga kemungkinan strategi yang dipilih berhasil atau gagal dalam implementasi semuanya diperhitungkan saat memilih strategi.

Tahapan keempat yaitu pelaksanaan strategi. Pengembangan arsitektur organisasi merupakan salah satu cara agar strategi yang telah dikembangkan perlu diterjemahkan ke dalam program kerja tersendiri. Jawaban dari ketiga pertanyaan mendasar tersebut menjadi fokus dari arsitektur organisasi itu sendiri yaitu siapa yang mempunyai kewenangan untuk memutuskan tentang hal yang apa (*Distribution of authority*), siapa yang memberi kontribusi apa serta bagaimana cara mengukurnya (*performance apparatusial*), serta siapa yang mendapatkan apa serta berapa banyak (*reward system*). (Hendrawan Supratikno, 2005 : 8)

Falih Suaedi mengutip buku dari Fred R. David bahwa dalam strategi terdapat proses yang mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilakukan, diantaranya, yaitu :

a) Tahap Formulasi Strategi

Formulasi strategi ini merupakan proses pembuatan rencana ataupun program yang akan digunakan organisasi untuk mencapai tujuan akhir serta sarana yang akan digunakan untuk mencapainya. Penataan teknik tersebut dilengkapi dengan penanaman visi serta misi organisasi. Analisis lingkungan internal serta eksternal dilakukan secara bersamaan. Karena itu, organisasi dapat menyadari tujuan jangka panjangnya. Pemilihan strategi kemudian dibuat dari berbagai pilihan yang dianggap cocok untuk diterapkan oleh organisasi. Fungsi utama organisasi, seperti yang dituangkan dalam pertanyaan misi, sangat terkait erat dengan penyusunan strategi ini.

Tahapan strategi ini diformulasikan sifatnya praktis, sebab berorientasi kepada aksi yang berlandaskan hasil pengujian faktor internal serta eksternal. Secara spesifik, hal-hal yang menjadi perhatian pada penyusunan strategi yakni

- 1) Visi misi, tujuan serta sasaran yang hendak dicapai
- 2) Mengenali lingkungan

3) Melakukan analisis ekstensi dan melaksanakan tujuannya.

b) Tahap Implementasi

Langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi utama setelah tujuan serta strategi jangka panjang harus ditetapkan, karena terdapat prosedur berkelanjutan yang dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan penerapannya, kemudian meninjau hingga menyempurnakan strategi tersebut.

Implementasi strategi ini adalah metode dimana program, anggaran, serta prosedur dibuat untuk menerapkan strategi serta kebijakan. Tindakan mewujudkan strategi ini, dimana telah menghasilkan berbagai alokasi sumber daya yang optimal, pada hakekatnya merupakan implementasi dari strategi ini. Memanfaatkan perumusan strategi untuk menetapkan tujuan kerja, alokasi, hingga prioritas sumber daya sangat penting untuk menerapkan strategi. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari perumusan strategi yang memuat beberapa prinsip kegiatan, sebagai berikut :

- 1) Analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan
- 2) Penetapan tujuan, sasaran, dan juga strategi
- 3) Sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan demi mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dalam tahapan ini organisasi menjalankan strategi dengan menggunakan prosedur serta kesepakatan yang telah ditentukan.

c) Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini merupakan upaya memonitoring hasil dari perumusan (formulasi), serta pelaksanaan (implementasi), serta memperkirakan kinerja dalam organisasi, kemudian mengambil langkah perbaikan secara mendasar. Sehingga

dimungkinkan untuk meminimalkan kesalahan atau kesulitan dalam menempatkan strategi yang telah dikembangkan pada tahap ini.

Menurut David Hungger juga L Wheenlen menekankan hal ini meskipun faktanya evaluasi adalah komponen terakhir. Tetapi, mampu mengidentifikasi kekurangan dalam strategi sebelumnya serta mendorong keseluruhan proses untuk memulai kembali. Selain itu, strategi akan dilakukan apabila hasilnya memuaskan, di sisi lain strategi dapat ditingkatkan atau dimodifikasi jika hasilnya tidak memuaskan.

Strategi evaluasi ini adalah strategi yang dapat mengatur program, mengevaluasi, serta menawarkan umpan balik organisasi atau umpan balik kinerja. Aktivitas pertama dalam strategi ini ialah pengukuran serta analisis kinerja, kemudian yang kedua ialah pelaporan serta pertanggungjawaban. Langkah paling penting dalam menentukan seberapa baik kinerja organisasi dalam mencapai tujuan adalah pengukuran kinerja. Organisasi diharapkan dapat mengevaluasi strateginya untuk memperbaiki serta bergerak ke arah yang lebih baik dengan melakukan salah satu diantara unsur tersebut.

4. Fungsi Strategi

Fungsi strategi merupakan rencana yang dipersiapkan dengan baik dimana dapat diimplementasikan secara efektif. Griffin mengungkapkan dimana strategi yang efektif adalah yang dapat memfasilitasi pencapaian suatu tujuan organisasi serta keharmonisan antara organisasi dengan lingkungan. Sementara itu, Hutabarat juga Huseini menegaskan bahwa fungsi strategi merupakan proses organisasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi yang telah diterapkan. Apabila proses manufaktur yang baik menghasilkan strategi yang baik, maka keputusannya pun akan baik.

Sofyan mengungkapkan ada enam fungsi dalam strategi, diantaranya :

- a) Menyampaikan visi yang hendak diraih kepada orang lain
- b) Membuat hubungan antara keunggulan serta peluang organisasi dengan lingkungannya.
- c) Memanfaatkan keberhasilan yang telah dicapai.
- d) Meningkatkan serta menghasilkan lebih banyak sumber daya.
- e) Mengkoordinasikan kegiatan masa depan dalam organisasi.
- f) Menanggapi atau memberikan umpan balik tentang kondisi baru yang terus diantisipasi. (Watrianthos, 2020 : 126-127)

5. Tipe-tipe Strategi

Salah satu dari empat tipe dasar strategi, dimana Miles juga Snow mengategorikan berlandaskan orientasi strategi umum, yang dapat digunakan untuk mengelompokkan perusahaan pesaing dalam suatu industri. Beberapa tipe strategi yang umum diantaranya :

a) Defenders

Defenders merupakan perusahaan yang berfokus untuk membuat operasi mereka saat ini bekerja lebih baik serta menawarkan rangkaian produk secara terbatas. Karena orientasi berdasarkan harganya, perusahaan tidak menyukai melakukan perubahan untuk wilayah-wilayah baru.

b) Prospector

Prospector merupakan perusahaan dengan produk yang berfokus pada perubahan produk serta peluang di pasar. Mereka tidak efisien karena orientasi dimana fokus mereka adalah pada penjualan. Mereka biasanya lebih menekankan kreativitas dibandingkan efisien.

c) Analyzers

Analyzers merupakan perusahaan yang beroperasi di setidaknya dua pasar produk yang berbeda yakni satu yang stabil sedangkan satu lagi yang variable. Jenis perusahaan ini biasanya

lebih menekankan pada efisiensi di area yang stabil serta inovasi di area variable.

d) Reactors

Reactors merupakan perusahaan yang strategi, struktur, serta budayanya tidak konsisten. Mereka sering merespon dengan buruk terhadap tekanan dari lingkungan. Inilah yang menyebabkan kecenderungan untuk memodifikasi strategi secara terpisah daripada secara keseluruhan.

Selain memiliki struktur, budaya, serta prosedur yang sejalan dengan strategi utama, masing-masing strategi tersebut juga memiliki strategi utama dalam menghadapi lingkungan. Alasan mengapa perusahaan dalam situasi yang sama sebenarnya bertindak dengan cara yang berbeda serta bertahan dengan bertindak untuk waktu yang lama dijelaskan oleh perbedaan antara strategi yang telah dijelaskan sebelumnya. (Thomas, 2003 : 135)

B. Takmir

1. Pengertian Takmir

Pengurus masjid atau takmir masjid merupakan orang yang bertanggung jawab untuk menjaga, mengurus, serta merawat masjid agar tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Pengurus atau takmir masjid yang ideal adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami serta sejumlah sifat yang esensial. Selain itu, pengurus atau takmir masjid harus mempunyai wawasan yang luas tentang Islam, masjid, masyarakat, hingga organisasi. Pengurus masjid atau takmir juga harus mampu mengelola masjid serta segala aktivitasnya.

Menjadi seorang takmir atau pengurus masjid bukan tugas yang gampang, namun memiliki tugas serta tanggungjawab yang sangat berat sehingga menjadi seorang takmir atau pengurus masjid tidak bisa disepelekan. Ia tidak mendapatkan gaji yang cukup, tetapi harus rela mengorbankan waktunya serta tenaga. Biasanya menjadi seorang

takmir atau pengurus masjid adalah orang yang dipercaya oleh jamaah, ia diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik serta bertanggungjawab.

2. Tugas serta Tanggungjawab Takmir

Tugas dan tanggungjawab takmir masjid meliputi :

a. Memelihara masjid

Masjid merupakan tempat ibadah yang dijaga secara baik. Bangunan serta ruangnya perlu yang namanya dijaga supaya tidak kotor serta juga rusak. Pengurus masjid memiliki tugas dan tanggungjawab akan hal itu, membersihkan bagian mana yang kotor serta memperbaiki setiap kerusakan yang ada. Fasilitas atau sarana prasarana misalnya pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, pula dijaga semestinya supaya dapat digunakan dalam jangka panjang.

b. Mengatur kegiatan

Berbagai macam gerakan yang dilakukan di masjid merupakan salah satu kewajiban serta anjuran seorang takmir atau pengurus masjid untuk mengatur baik kegiatan rutin ibadah ataupun kegiatan lainnya, seperti mengatur jadwal khatib dan imamnya, kegiatan pengajian (ceramah subuh, dan lain sebagainya). Untuk selalu menyusun rencana program atau kegiatan sebelum mencapai tahap pelaksanaan, pengurus harus memahami pengertian organisasi serta metodenya. Program dirancang untuk memenuhi tujuan jangka pendek, menengah, dan bahkan jangka panjang dengan menyelenggarakan kegiatan masjid secara lebih sistematis serta terarah. Pengurus masjid harus dapat membaca kondisi serta kebutuhan jamaah saat merencanakan ataupun melaksanakan kegiatan. Misalnya, pada saat kegiatan pengajian kepada umat awam yang penuh jamaah, bobot pengajian yang disampaikan juga harus dipilih berdasarkan kondisi serta kebutuhan umat awam. (Caniago, 2019 : 76-77)

c. Mengatur dan mengelola keuangan masjid

Sebagai takmir atau pengurus masjid, harus mahir dalam manajemen keuangan masjid, dimana harus dapat mempelajari manajemen keuangan, membuat laporan keuangan masjid, mengikuti pelatihan hingga seminar akuntansi masjid. Dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar tersebut skill takmir atau pengurus masjid dapat meningkat, meningkatkan pemahaman pengurus masjid tentang pentingnya transparansi serta akuntabilitas, khususnya akuntabilitas keuangan dari perspektif Islam. (Bayinah, 2022 : 131)

Tanggungjawab takmir yang paling utama khususnya menjalankan komponen yang layak dalam strategi mensukseskan masjid. “Tanggung jawab pengurus masjid juga dikenal sebagai takmir, masjid memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masjid karena kemakmuran masjid tidak lepas dari urusannya serta tanggung jawab pengurus untuk memastikan kegiatan masjid berjalan lancar juga sesuai dengan yang diharapkan dengan tunjangan pengurus serta jemaah. (Suriyono, 2022 : 110)

3. Sikap Pengurus atau Takmir Masjid

Pengurus masjid harus mempunyai sikap diantaranya :

- a. Keterbukaan, sebagai pengurus masjid harus dapat bersikap terbuka pada jamaah. Agar jamaah semakin berkembang serta berperan dalam keberhasilan masjid, maka jamaah perlu ikut serta dalam rencana kerja pengurus.
- b. Keakraban, sebagai pengurus masjid atau takmir masjid, pengurus harus menjalin keakraban dengan jamaah agar dapat memperlancar tugas dan kegiatan yang telah disusun. Masalah jamaah juga akan dicarikan solusi atau jalan keluarnya melalui musyawarah atau konsultasi dengan pengurus masjid, sehingga masalah pengurus dapat didiskusikan bersama.

- c. Kesetiakawanan, sarena pengurus masjid adalah anggota jemaah, maka pengurus harus menunjukkan simpati serta perhatiannya dengan mendatangi rumahnya atau sekedar mampir. (Ayub, 1996 : 102)

Pengurus masjid atau takmir jika mempunyai sikap-sikap tersebut, wajar apabila mereka mampu bekerjasama dengan jemaah sekitar untuk memimpin, mengelola, hingga menjalankan kegiatan masjid. Seseorang dengan sikap ini berpotensi menjadi teladan bagi jemaah lainnya dimana perbuatan mereka selalu membuahkan kemudahan, keuntungan, bahkan keberkahan untuk berbagai pihak.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari bahasa arab *sajada-yasjudu-sujudanmasjidan*, yang merujuk pada tempat di mana hamba yang beriman sujud untuk melakukan shalat wajib serta sunnah lainnya kepada Allah SWT sebagai bagian dari ibadah mahda. Sementara itu, dalam arti terminologi masjid ialah tempat bagi para hamba untuk melakukan berbagai macam kegiatan, baik vertikal ataupun horizontal dalam struktur ibadah kepada Allah SWT. (Rukmana, 2009: 26)

Kehidupan spiritual, sosial, serta budaya umat Islam tidak dapat dipisahkan dari masjid dimana merupakan lembaga keagamaan. Masjid harus ada dimanapun umat Islam berada. Masjid terletak sangat strategis dalam Islam. Masjid umumnya mempunyai berbagai tujuan, termasuk sosial, pendidikan, hingga menyatukan orang. Pemahaman masjid sebagai alat sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri merupakan pemahaman yang universal. Keinginan umat Islam untuk memiliki pusat tempat ibadah dicontohkan dengan keberadaan masjid secara umum. Mengingat fungsi strategisnya, maka harus dibina semaksimal

mungkin, baik dari aspek fisik bangunan ataupun kegiatan kesejahteraannya. (Fakhruroji, 2005 : 15)

Didalam kitab suci Al-Qur'an, perkataan Masjid banyak ditemukan salah satunya ada di Surah Al-Jin ayat 18, yang berbunyi :

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : *“dan Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah”*. (RI, 2006 : 842)

Sebagaimana Firmannya diatas, dapat diketahui daro berbagai sumber, mendapat beberapa klarifikasi mengenai masjid tersebut. Menurut Syahidin dalam buku karya Eman Suherman, kata masjid banyak digunakan dalam Al-Qur'an, hingga 28 kali, dimana tersebar di seluruh ayat serta surah Al-Qur'an.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman mengungkapkan dimana masjid ialah bangunan tempat umat Islam beribadah. Akan tetapi, hakikat masjid ialah tempat di mana segala aktivitas untuk menyampaikan rasa ketaatan atau ketaqwaan kepada Allah SWT dapat dilakukan karena akarnya mengandung makna ketundukan dan ketaatan. (Suherman, 2012 : 61)

2. Fungsi Masjid

Selain sebagai tempat ibadah umat Islam, masjid juga memiliki beberapa fungsi penting lainnya, di antaranya:

- a. Umat Islam pergi ke masjid untuk beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Umat Islam pergi ke masjid untuk melakukan I'tikaf, membasuh diri, merangsang pikiran untuk membangun kesadaran, hingga mendapatkan pengalaman batin/keagamaan agar selalu ada keseimbangan antara jiwa dan raga serta integritas kepribadian tetap terjaga.

- c. Umat Muslim berkumpul di masjid untuk membahas solusi atas masalah-masalah sosial.
- d. Masjid merupakan tempat di mana umat Islam dapat berkonsultasi, menyuarakan keprihatinan, hingga meminta bantuan.
- e. Masjid merupakan tempat berjamaah bergotong royong untuk mencapai kesejahteraan bersama serta memupuk persatuan.
- f. Majelis taklim masjid merupakan sarana peningkatan kecerdasan serta pengetahuan umat Islam.
- g. Masjid merupakan tempat dimana para tokoh masyarakat dapat dilatih serta dibina.
- h. Masjid merupakan tempat uang dikumpulkan, disimpan, hingga didistribusikan.
- i. Aturan serta kontrol sosial dilakukan di masjid.

Kita tahu bahwa kedudukan masjid sangat penting untuk umat Islam karena berbagai fungsi yang dijalankannya. Dengan kata lain, semua pihak perlu memberi perhatian khusus terhadap keberhasilan masjid. Sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, masjid bertujuan untuk membina akhlak umat Islam serta aqiah, ibadah, serta mualamah. (Ayub, 1996 : 7)

3. Tipologi Masjid

Tipologi masjid terbagi dalam Masjid Besar, Masjid Negara, Masjid Nasional, Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Jami', Masjid Bersejarah, Masjid Di Tempat Publik dan juga Mushola.

- a. Masjid Negara adalah masjid yang ada di Ibu Kota Neagara Indonesia, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan, dengan kriteria sebagai berikut :
 - 1) Disubsidi oleh negara melalui APBN dan APBD serta bantuan masyarakat setempat
 - 2) Bertindak sebagai pembina masjid provinsi; serta
 - 3) Dikelola serta di lantik oleh Menteri Agama atau wakilnya.

- 4) Dijadikan contoh serta masjid yang ideal
 - 5) Mempunyai sarana/prasarana pendukung seperti kantor, bank syariah, toko, balai, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah, atau kampus
 - 6) Mempunyai nilai budaya serta potensi untuk menjadi tujuan wisata bagi pengunjung baik domestik maupun mancanegara
 - 7) Mempunyai nilai sejarah nasional.
- b. Masjid Nasional, merupakan masjid yang ada di Ibu Kota Provinsi dimana ditetapkan oleh Menteri Agama selaku Masjid Nasional serta dijadikan pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintah Provinsi dimana memiliki kriteria sebagai berikut :
- 1) Dibiayai dari Pemerintah Bersama melalui APBD serta selanjutnya bantuan dari masyarakat setempat
 - 2) Berperan sebagai pembina masjid agung di kawasan provinsi bersama dengan Masjid Raya
 - 3) Tidak diselesaikan seluruhnya oleh Pimpinan Utusan atau wakilnya atas usul Ketua Umum Pengarah Umat Islam berdasarkan usul Pimpinan Dinas Keagamaan Setempat dengan mempertimbangkan pendapat serta penilaian masyarakat setempat
 - 4) Menjadi contoh dan selanjutnya menjadi acuan bagi masjid-masjid ideal di wilayah provinsi
 - 5) Mempunyai sarana/prasarana pendukung, meliputi tempat kerja, bank syariah, toko, lobby, penginapan atau hotel, poliklinik, sekolah hingga kampus.
 - 6) Mempunyai nilai budaya, arsitektur nasional, serta berpotensi menjadi tujuan wisata domestik hingga internasional.
 - 7) Mempunyai nilai sejarah nasional.

c. Masjid Raya, merupakan masjid yang ada di Ibu Kota Provinsi, dimana ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya, serta menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi dengan kriteria, sebagai berikut :

- 1) Dibiayai oleh Pemerintah Provinsi melalui APBD serta Dana Masyarakat
- 2) Menjadi pembina Masjid Agung di wilayah provinsi
- 3) Pengelolaan ditetapkan oleh Gubernur atau wakilnya berdasarkan usul Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama berdasarkan usulan jamaah atau masyarakat
- 4) Menjadi contoh serta rujukan masjid ideal di wilayah provinsi
- 5) Mempunyai sarana/prasarana pendukung meliputi perkantoran, bank syariah, toko, balai, hotel atau penginapan,
- 6) Mempunyai nilai budaya, arsitektur nasional, dimana berpotensi menjadi tujuan wisata domestik hingga internasional.
- 7) Mempunyai nilai sejarah nasional.

d. Masjid Agung, adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat Pemerintah Kabupaten /Kota dengan kriteria, sebagai berikut :

- 1) Dibiayai oleh pemerintah Kabupaten/Kota serta kelompok swadaya terdekat

- 2) Menjadikan diri sebagai pusat kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota atau umat Islam di wilayah Kabupaten/Kota.
 - 3) Berperan sebagai pengawas masjid di wilayah kabupaten/kota.
 - 4) Seluruhnya ditetapkan oleh Pejabat/Ketua atas usul Pimpinan Dinas/Dinas Agama Kota berdasarkan usulan dari KUA subwilayah, paguyuban, baik paguyuban daerah ataupun yayasan.
 - 5) Mempunyai sarana dan prasarana pendukung, meliputi perkantoran, bank syariah, toko, balai, hotel atau penginapan, poliklinik, sekolah atau kampus
 - 6) Menjadi contoh serta acuan masjid yang ideal di wilayah Kabupaten atau Kota.
- e. Masjid Besar, adalah masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh Camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan dengan kriteria, sebagai berikut :
- 1) Dibiayai atau disubsidi oleh Pemerintah Kabupaten atau Ormas serta yayasan
 - 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Kecamatan
 - 3) Menjadi pengawas masjid di wilayah kecamatan
 - 4) Pengurus dipilih oleh jamaah serta dikuatkan oleh camat atas usul KUA kecamatan.
- f. Masjid Jami', adalah masjid yang terletak di pusat permukiman di wilayah pedesaan/kelurahan dengan kriteria, sebagai berikut :

- 1) Berada dipusat pedesaan/kelurahan atau pemukiman warga, dibiayai oleh Pemerintah Desa/kelurahan dan swadaya masyarakat
 - 2) Menjadi pusat kegiatan keagamaan Pemerintah Desa/Kelurahan dan warga
 - 3) Menjadi pembina masjid, musholla, dan masjid taklim yang ada diwilayah Desa/Kelurahan/Pemukiman
 - 4) Kepengurusan masjid dipilih oleh jamaah dan ditetapkan oleh pemerintahan setingkat Kelurahan/Desa atas rekomendasi Kepala KUA kecamatan
- g. Masjid Bersejarah, adalah masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebaran agama/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para Raja/Kesultanan/para Wali penyebar agama Islam serta para pejuang kemerdekaan dengan kriteria, sebagai berikut :
- 1) Berciri-ciri arsitektual yang khas sesuai dengan zamannya serta latar belakang historis, budaya pada zaman Kerajaan Islam maupun zaman revolusi kemerdekaan
 - 2) Tercatat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setempat sebagai cagar budaya dan memiliki nilai sejarah
 - 3) Pembiayaan pemeliharaan dan biaya operasional didanai oleh pemerintah atau swasta, dan dari pihak masyarakat
 - 4) Menjadi pusat kajian/informasi bagi wisatawan/pengunjung
 - 5) Kepengurusan masjid ditetapkan oleh Gubernur atas usulan Kemerintahan Agama Provinsi
- h. Masjid ditempat publik, adalah masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, dengan kriteria sebagai berikut :
- 1) Berada dikawasan tertentu seperti kantor perusahaan, pabrik, perbankan, kampus, sekolah/madrasah/pondok pesantren, rumah sakit, hotel, bandara dan lain sebagainya

- 2) Dibangun/dibiayai oleh pemerintah/perusahaan/instansi terkait/dibiayai dari pihak swasta/masyarakat
 - 3) Diusahakan merupakan bangunan tersendiri terpisah dari bangunan utama, atau ruangan khusus yang memang diperuntukkan untuk ibadah
 - 4) Memiliki ruang ganti/ruang khusus bagi khatib, imam yang memandai
 - 5) Berfungsi untuk pembinaan keagamaan, karakter dan tradisi kelimuan/budaya kerja bagi para karyawan, jamaah, mahasiswa/i dan masyarakat
 - 6) Pengurus dipilih oleh jamaah atau pimpinan perusahaan/instansi/kampus yang sesuai dengan otoritas kerjanya
- i. Musholla, adalah masjid kecil yang terletak dikawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah dengan kriteria sebagai berikut :
- 1) Berada dikawasan tertentu seperti pemukiman setingkat RT, kantor, perusahaan, pabrik, kampus, sekolah dan lain sebagainya
 - 2) Dibangun/dibiayai oleh pemerintah/instansi, perusahaan
 - 3) Bangunannya tersendiri atau berupa ruangan khusus pada bangunan/gedung yang diperuntukkan untuk ibadah
 - 4) Berfungsi sebagaimana umumnya masjid, yakni sebagai tempat sholat berjamaah masyarakat
 - 5) Pengurusnya ditetapkan oleh jamaah atau pimpinan perusahaan yang sesuai dengan otoritas kerjanya
 - 6) Musholla dilingkungan masyarakat menjadi bagian dari pembinaan masjid disekitarnya. (Jenderal, 2014 : 4-18)

D. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

1. Pengertian *Idarah*

Idarah (manajemen) adalah kegiatan pengelolaan masjid yang dijelaskan dalam sebuah organisasi serta administrasi yang baik. (Jenderal, 2014 : 3) Dari pengertian tersebut idarah terbagi dalam dua bidang yaitu :

- a. *Idarah Baina Maaidy (physical Management)* adalah penataan fisik yang meliputi pengelolaan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, perlindungan terhadap kehormatan, kebersihan, ketertiban, keindahan masjid, hingga pemeliharaan ketertiban dan pemeliharaan agar masjid tetap suci, terhormat, serta bermanfaat untuk kehidupan masyarakat serta umat.
- b. *Idarah Baina Ruhiy (Funcional Management)* adalah pengetahuan mengenai bagaimana mempraktekkan peran masjid sebagai tempat umat dapat dibina, dikembangkan, serta diekspos pada budaya Islam, seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah Baina Ruhiy* meliputi pengajaran tentang akidah Islam serta pertumbuhan akhlak. Pembahasan tentang ajaran Islam sering kali menyangkut :
 - 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah serta persatuan umat
 - 2) Melahirkan fikrul islamiyah serta kebudayaan islam
 - 3) Mempertinggi mutu ke islaman dalam diri pribadi dan masyarakat. (Ayub, 1996 : 33)

2. Pengertian *Imarah*

Imarah sendiri berarti meningkatkan ibadah masjid, pendidikan, kegiatan sosial, serta perayaan hari besar, serta lainnya. Membangun, menjaga, menghormati, menjaga kebersihan serta kesucian masjid sebagai tanda ketaatan kepada Allah SWT merupakan salah satu cara untuk memakmurkan masjid.

Dalam memakmurkan masjid perlu yang namanya kepengurusan yang solid dalam menjalankan semua tugas-tugas yang telah ditetapkan, masjid tidak akan makmur jika tidak mampu melakukan fungsinya secara baik. Berikut beberapa upaya yang harus di lakukan oleh kepengurusan masjid dalam memakmurkan masjid :

a. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid telah diberikan tanggung jawab untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya. Pengurus masjid juga berperan penting dalam memakmurkan masjid serta berbagai kegiatan yang dapat diikuti jamaahnya. Oleh karena itu, pengurus masjid harus ulet serta ikhlas dalam bertindak agar tidak berubah-ubah atau sewenang-wenang.

Kondisi fisik masjid akan terjaga dengan baik, kegiatan berjalan lancar, jemaah berkembang, masjid makmur, serta bangunan akan bagus dan indah jika dikelola dengan baik.

b. Memperbanyak kegiatan

Tidak hanya memperbanyak kegiatan ibadah sosial serta budaya di masjid, tetapi juga memperbanyak kegiatan ibadah kultural. Oleh karena itu, pendidikan juga diintensifkan melalui pendirian atau pembukaan sekolah, kelompok belajar, kursus agama, ataupun kursus umum plus agama, selain kegiatan pengajian, ceramah, ataupun pengajian. Disamping itu, mesjid juga membutuhkan generasi muda dan remaja karena mereka akan dapat menyalurkan pemikiran, kreativitas, hingga minat mereka di sini dengan menanamkan ilmu agama, membangun iman, serta juga meningkatkan ibadah.

3. Pengertian *Riayah*

Kata *riayah* ini merupakan salah satu ruang lingkup dalam manajemen masjid yang terdiri dari imarah, idara serta selanjutnya riayah. Riayah ialah pengelolaan kondisi fisik masjid yang meliputi segala fasilitas yang harus dimiliki masjid. (Nuhayati, 2018 : 20)

Menurut dalam kitab Manazil al-Sairin, yang dikuti oleh Zainuddin, Abdullah al-Anshari dalam kitab tersebut mendefinisikan riayah dalam artian penjagaan yang disertai dengan perhatian. Maksudnya yaitu menjauhkan diri dari semua pelanggaran serta mendekati orang lain dengan al-inayah al-azaliyyah. Dimana tidak dianggap penjagaan yang

sempurna apabila mengurus sesuatu tanpa memperhatikannya. Hasil buruk dari amalan dunia atau amalan akhirat karena kurang memperhatikannya. (Zainuddin, 2021 : 107)

E. Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Memakmurkan Masjid

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu ialah serapan dari bahasa arab ‘*amara-yu’amuru-’imaarah* dimana diambil dari surah at-taubah yang memiliki arti makmur, memakmurkan. Menurut Indra Muhammad Firmansyah memakmurkan masjid adalah menghidupkan masjid dalam artian kata meramaikan kegiatan-kegiatan keagamaan, ekonomi sosial, dan kebudayaan islam, baik bersifat wajib maupun sunnah. (Firmansyah, 2019 : 189)

Pada jaman Nabi, selain sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Nabi mendirikan ummat Islam serta memerintah pemerintahannya dari masjid. Pengurus masjid (takmir) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemakmuran masjid. Tanpa kepengurusan yang kuat, masjid tidak akan dipenuhi dengan segala aktivitas keagamaan. Masjid menjadi simbol kebesaran islam, sehingga takmir/kepengurusan masjid memiliki peran besar dalam pengelolaan masjid. (FB Pusat, 2004 : 139-140)

Memakmurkan masjid merupakan membangun, mendirikan, hingga memelihara masjid, memperlakukannya dengan hormat, menjaga kebersihannya, serta mengisinya dengan berbagai bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap upaya untuk memperbaiki masjid dapat dianggap sebagai tindakan ketaatan kepada Allah, termasuk:

- a. Mendirikan serta membangun masjid

- b. Membersihkan, menyucikan masjid, serta memberinya wewangian,
- c. Mendirikan shalat jamaah di masjid
- d. Memperbanyak dzikirullah serta tilawah Qur'an
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah serta masjid ilmu lain.

Mengelola masjid merupakan kewajiban kita umat Islam, maka kita harus mampu mengelolanya agar masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Kita dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang manajemen masjid sebagai orang yang diamati mengelola masjid agar kegiatan di masjid menjadi tertib serta bukan sekedar simbol keagungan saja. Manajemen hadir dalam setiap aktivitas manusia, tidak hanya masjid tetapi juga rumah, tempat kerja, pabrik, hingga sekolah. Setiap muslim yang berharap mendapat hidayah dari Allah SWT wajib memakmurkan masjid. (Effendi, 2014 : 7-9)

Memakmurkan dan menyegarkan masjid menjadi penting, karena masjid adalah tempat yang tepat untuk berdoa, beribadah, beramal shaleh, bermasyarakat, membangun masyarakat masjid dan lain sebagainya. (Sutarmadi, 2012 : 191-192)

Memakmurkan masjid telah menjadi sebuah kewajiban untuk seorang umat muslim guna mengharap dan mendapat penjunta Allah SWT. Sebagaimana firman nya pada QS At. Taubah Ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

۱۸

Artinya : *“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari*

kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18). (RI, 2006 : 256)

Ada berbagai macam usaha, dimana masjid kemungkinan besar akan mendapat manfaat spiritual serta material dari pelaksanaannya. Namun, kesadaran diri seorang Muslim tetap menjadi satu-satunya faktor terpenting dalam segala hal diantaranya :

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid harus dijaga dalam kondisi sebaik mungkin. Agar masjid selalu dalam keadaan baik, bersih, indah, serta terawat, maka barang yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, sedangkan yang kotor dibersihkan. Kemakmuran material masjid menunjukkan standar hidup yang tinggi serta tingkat keimanan orang sekitarnya. Sebaliknya, jika masjid terbengkalai, terkorosi, atau rusak, jelas menunjukkan betapa miskinnya keimanan orang-orang yang tinggal di sekitarnya.

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat Jumat, shalat berjamaah lima waktu, serta shalat tarawih. Dalam upaya mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islam di antara sesama umat Islam yang tergabung dalam jamaah masjid, shalat berjamaah ini menjadi sangat penting. Dzikir, shalat, I'tikaf, membaca Al-Qur'an, hingga sedekah hanyalah sebagian kecil dari kegiatan spiritual lainnya yang dapat dilakukan di masjid yang dinyatakan sangat bermanfaat.

c. Kegiatan keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin, khusus, atau umum untuk meningkatkan iman, pengetahuan, serta perayaan hari besar Islam.

d. Kegiatan Pendidikan

Meliputi pendidikan, baik formal ataupun informal. Secara formal, misalnya sekolah atau madrasah didirikan di lingkungan masjid. Anak-anak hingga remaja dapat mengenyam pendidikan Islam melalui sekolah atau madrasah ini. Pilihan yang cukup memungkinkan untuk diselenggarakan antara lain pendidikan pesantren, pembinaan remaja Islam, kursus bahasa, serta kesenian.

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Agar masjid berkembang, berbagai kegiatan lain juga harus dilakukan. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin serta yatim piatu, mendukung acara olahraga, perpustakaan, seni serta kerajinan, perpustakaan, sampai penerbitan. (Ayub, 1996 : 72-74)

BAB III

STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR TERBOYO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG

A. Letak Geografis Masjid Besar Terboyo Kota Semarang

Masjid Besar Terboyo merupakan salah satu masjid besar yang ada di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, yang mana secara geografis letak Masjid Besar Terboyo ini cukup strategis untuk tempat beribadah untuk umat muslim serta kegiatan-kegiatan keagamaan, letak Masjid Besar Terboyo ini memang tidak ada di pinggir jalan besar tetapi tempatnya sangat mudah untuk ditemukan, Masjid Besar Terboyo ini berada di Jalan Purwosari IB, Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Masjid ini memiliki kapasitas > 750 jamaah. Yang dibangun diatas luas tanah 1.600m² dengan luas bangunan 750m². Adapun batasan-batasan dari lokasi Masjid Besar Terboyo ialah :

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Sawah Besar
2. Sebelah Barat adalah pemukiman warga kelurahan Tambakrejo
3. Sebelah Utara adalah pemukiman warga kelurahan Tambakrejo
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Arteri Panturan Semarang-Demak

B. Sejarah Berdirinya Masjid Besar Terboyo Kota Semarang

Masjid Besar Terboyo ini adalah salah satu masjid besar yang berada dilingkungan Kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Masjid ini dibangun oleh Raden Mas Haji Mohammad Saleh Notodiningrat dimana memperoleh gelar Kiai Adipati Surohadimenggolo V atau dikenal sebagai Pangeran Terboyo.

Pengeran Terboyo ini merupakan Walikota Semarang ke-23 di tahun 1807-1821, dimana membangun Masjid Terboyo ini sebelum mengundurkan diri dari jabatannya untuk lebih fokus dalam penyebaran Agama Islam diwilayah pantai utara.

Salah satu putra Keraton Surakarta adalah Pangeran Terboyo. Ia adalah cucu dari Kiai Bustam, juga dikenal sebagai Sayid Abdullah Muhammad Bustam, dimana berperan penting dalam usulan Perjanjian Giyanti untuk membagi Kerajaan Mataram menjadi Kerajaan Surakarta serta Yogyakarta. Alhasil, desain Masjid Terboyo berbeda dengan Keraton Surakarta, terbukti dari cungkup kubahnya. Sebuah tangga dapat ditemukan di cungkup kubah, dan itu digunakan untuk menuju muadzin yang akan mengumandangkan azan. Sementara itu, pilar kayu asli bangunan Masjid Terboyo setinggi enam meter yang menopang cungkup itu dilapisi semen.

Meski demikian, ornamen berbentuk oval serta segitiga yang digunakan pada dinding bangunan masih utuh. Masjid Terboyo ini telah mengalami banyak sekali renovasi serta peninggian bangunan, karena sering terendam banjir bahkan rusak. Menurut Ketua Takmir Ahmad Syukri Ghozali, Masjid Terboyo terakhir melakukan peninggian pada tahun 2009 yaitu dinaikkan 2,90 meter, namun banyak bangunan yang masih asli khususnya pada bangunan utama, dan juga pilar-pilarnya masih asli.

Selain meninggalkan masjid, Pangeran Terboyo juga meninggalkan sebuah sumur tua yang diyakini penduduk setempat memiliki khasiat penyembuhan karena letaknya yang dekat dengan laut dan seringnya dilanda banjir dan juga rob kini rasa air disumur tersebut berubah, yang dulunya tawar sekarang menjadi asin.

Selain itu dibelakang Masjid Terboyo ada makam dari Pangeran Terboyo bersama dengan istri serta keluarga pengawalnya, serta makan tersebut sering dikunjungi oleh berbagai daerah di Indonesia.

C. Visi dan Misi Masjid Besar Terboyo Kota Semarang

Setiap pendirian harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, dimana dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana kegiatan melalui visi serta misi di pengurus masjid. Visi serta misi Masjid Agung Terboyo, serta pengelolaannya, tunduk pada pengawasan juga pertanggungjawaban spiritual serta material:

1. Visi

Ikhlas dan sungguh-sungguh dalam memakmurkan masjid menuju Ridho Allah SWT

2. Misi

- a) Mewujudkan Masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman
- b) Mewujudkan Masjid sebagai sarana pendidikan dakwah Islam ASWAJA
- c) Mewujudkan Masjid sebagai sarana bersilahturahmi pengembangkan ilmu pengetahuan, seni/budaya islam dan pembinaan sumber daya manusia (SDM)

Penjelasan mengenai Visi-Misi Masjid Besar Terboyo

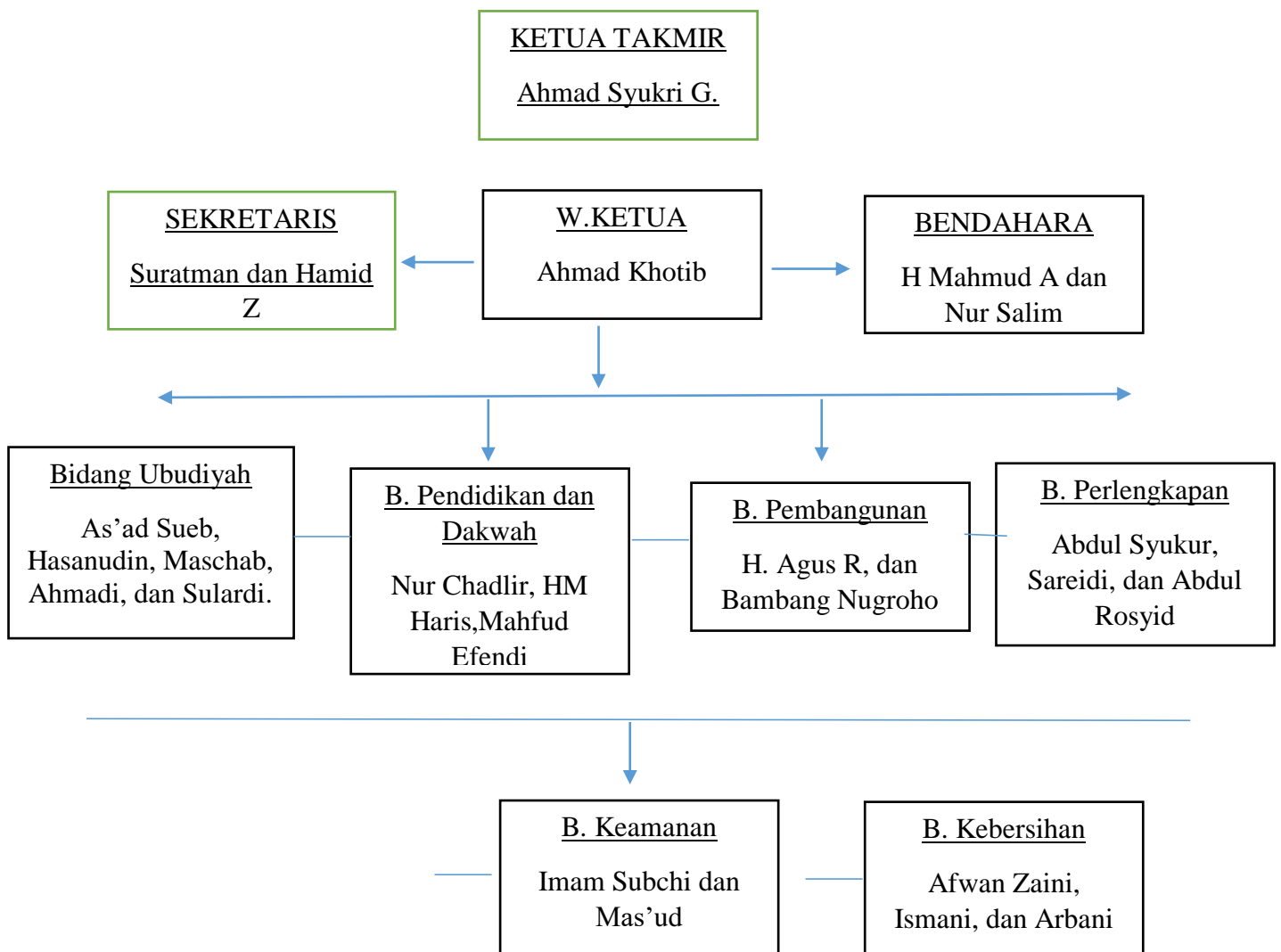
1. Visi : ikhlas adalah beribadah atau beramal dengan niat hanya karena Allah SWT guna mencari ridho-Nya. Ikhlas merupakan dasar untuk keberuntungan serta kesuksesan baik di dunia ini maupun di akhirat. Ikhlas bagi amal dianalogikan dengan fondasi bangunan serta roh untuk jasad. Selanjutnya, perbuatan baik yang tidak tulus tidak akan ada nilainya serta tidak akan menghasilkan apa-apa. Kesungguhan adalah sebuah kunci keberhasilan dan ridha Allah SWT adalah harapan setiap orang menuju surga Allah. Perjuangan kita melalui Masjid Besar Terboyo (memakmurkan masjid) harus kita lakukan dengan ikhlas, sungguh-sungguh dalam rangka menjadi Ridho Allah SWT sebagai dasar dan pijakan kita memperoleh keberhasilan .

2. Misi

- a) Dalam mewujudkan masjid yang nyaman dan aman untuk beribadah harus dilakukan usaha yang sungguh-sungguh dan bekerja sama yang baik dari sebuah bidang (Ubudiyah, pendidikan dan dakwah, Pembangunan, pemuda dan remaja, keamanan, perlengkapan, dan kebersihan).

- b) Untuk mewujudkan masjid sebagai sarana pendidikan dan dakwah, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan program yang baik, sistematis dan berkesinambungan
- c) Untuk mewujudkan masjid sebagai sarana bersilahturahmi antara anggota takmir dan para jamaah, maka diharapkan semua anggota takmir aktif dalam semua kegiatan-kegiatan masjid (sholat jamaah, pengajian-pengajian, rapat-rapat, dan kegiatan lainnya), sehingga komunikasi akan berjalan dengan baik yang insyaallah segala permasalahan dapat dipecahkan dengan sebaik-baiknya.

D. Struktur kepengurusan dan Job Desk Masjid Besar Terboyo



Adapun uraian struktur kepengurusan serta Job desk Masjid Besar Terboyo kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sebagai berikut :

- a. Ketua takmir : Ahmad Syukri Ghozali
Wakil Ketua : Ahmad Khotib
Job Desk : Bertanggungjawab secara langsung pada bidang kesekretariatan, keuangan, bidang ubudiyah, pendidikan dan dakwah, perlengkapan, pemuda dan remaja, keamanan dan juga bidang kebersihan.
- b. Sekertaris : Suratman,
Wakil Sekertaris : Hamid Zainusofi
Job Desk : Bertanggungjawab atas administrasi Kemasjidan
- c. Keuangan/Bendahara : H. Mahmud Asror
Wakil Bendahara : Nur Salim
Job Desk :
 - 1) Bertugas mengatur pengeluaran dan pemasukan, serta mencatat dan menyimpan keuangan masjid
 - 2) Mengelola keuangan masjid dan memperdayakan ekonomu jamaah berbasis masjid
- d. Bidang Ubudiyah : As'ad Sueb
Hasanuddin
Maschab
Ahmadi
Sulardi
Job Desk :
 - 1) Mengatur pelaksanaan Jamaah Sholat Fardu dan Sholat Sunnah
 - 2) Mengatur Pelaksanaan kegiatan ibadah Ramadhan dan lainnya
 - 3) Mengatur pelaksanaan zakat fitrah, dan juga Qurban

- e. Bidang Pendidikan dan Dakwah : Nur Chadlir

H. Muhammad Haris

Mahfud Efendi

Job Desk : Mengatur Pelaksanaan kegiatan dakwah, PHBI dan kegiatan pendidikan atau pelatihan.

- f. Bidang Pembangunan : H. Agus Rochim

Bambang Nugroho

Job Desk :

- 1) Mengatur Pelaksanaan pembangunan masjid
- 2) Melaksanakan pemeliharaan bangunan masjid

- g. Bidang Perlengkapan : Abdul Syukur

Sarwidi

Abdul Rosyid

Job Desk :

- 1) Memelihara dan merawat semua aset dan inventaris masjid
- 2) Mengkoordinir pengadaan perlengkapan atau inventaris Masjid

- h. Bidang Pemuda dan Remaja: Zamroni Akrim

Ahmad Haidar

Taufiqurrahman

Job Desk : Menggerakkan dan membina pemuda dan remaja masjid untuk dapat berperan aktif dalam memakmurkan masjid

- i. Bidang Keamanan: Imam Subchi

Mas'ud

Job Desk : Menciptakan dan menjaga keamanan masjid dan semua aset masjid

- j. Bidang Kebersihan : Afwan Zaini

Ismani

Arba'i

Job Desk : Menciptakan dan memelihara kesucian atau kebersihan masjid serta lingkungan masjid.

E. Sarana dan Prasarana Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Masjid Besar Terboyo mempunyai sarana dan prasarana yang telah memadai baik luar maupun dalam masjid. Sarana Prasarana ini adalah faktor pendukung yang sangat penting bagi kenyamanan serta kelancaran kegiatan yang hendak dilaksanakan di Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Adapun sarana dan prasarana Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang sebagai berikut :

1. Ruang dalam Masjid

Ruang dalam masjid merupakan ruang utama atau ruang terpisah untuk kegiatan sosial, keagamaan, atau lainnya. Sajadah panjang, sajadah imam, serta mimbar yang digunakan untuk khutbah Jumat semuanya ada di ruangan ini. Mimbar berada di sebelah sajadah, kemudian masjid dilengkapi dengan AC yang berjumlah tiga buah, ruangan didalamnya pun pula dilengkapi dengan kipas angin, sound sistem, rak buku, serta Al-Qu'an. Lalu masjid dilengkapi dengan jam dinding digital, pembatas antara jamaah laki-laki dan wanita, bahkan jamaah wanita memiliki ruangan sendiri yang didalamnya terdapat dua kipas angin, tidak hanya itu terdapat kotak infaq, lalu terdapat meja-meja mini yang dapat dilipat dijadikan alas untuk belajar maupun membaca Al-Qur'an. Masjid Besar Terboyo pun memiliki tandem air PAM sendiri, dan juga memiliki vacuum cleaner untuk memudahkan marbot masjid dalam membersihkan masjid, masjid pun dilengkapi dengan daya listrik 7700 watt.

2. Tempat Wudhu dan Toilet

Masjid Besar Terboyo memiliki tempat wudhu khusus wanita dan juga pria yang terpisah, tidak hanya itu Masjid Besar Terboyo juga memiliki toilet khusus wanita dan juga pria yang mana tempatnya juga terpisah. Tempat wudhu pria dan wanita ini pernah mengalami renovasi pada tahun 2020 yang mana bertujuan agar jamaah semakin nyaman

dalam berwudhu, tidak hanya itu toilet pria dan wanita juga di renovasi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Ruang Gudang

Masjid Besar Terboyo mempunyai tempat khusus untuk menyimpan barang-barang inventaris masjid. dimana barang-barangnya meliputi lemari buku, genset, alat-alat kebersihan, spiker, sound sistem, microphone serta lainnya. Barang-barang tersebut selama tidak digunakan akan disimpan ditempat tersebut, tujuannya agar masjid terlihat lebih tertata dan juga rapi.

4. Halaman Masjid

Masjid Besar Terboyo memiliki halaman luas yang bisa digunakan untuk parkir mobil ataupun sebagai tempat bermain anak-anak. Selain halaman yang luas di sekitar lingkungan masjid atau halaman masjid juga terdapat Yayasan Al-Fattah yang terdiri dari TK, SD, SMP, dan juga SMA. Disekitar halaman masjid juga dibangun taman masjid agar masjid terlihat lebih cantik dan hijau. Lalu Masjid Besar Terboyo tidak hanya difasilitasi dengan halaman yang luas, tetapi juga terdapat CCTV yang ada di setiap sudut bagian luar dan juga dalam masjid, jumlah CCTV yang dimiliki Masjid Besar Terboyo yaitu empat buah. Adanya CCTV ini digunakan guna memantau serta mengawasi bagian halaman masjid yang digunakan tempat parkir kendaraan jamaah.

5. Makam Adipati Surohadimenggolo V atau Sunan Terboyo

Masjid Besar Terboyo bagian belakang terdapat makam dari Adipati Surohadimenggolo V atau biasa disebut dengan Sunan Terboyo. Beliau merupakan pendiri dari Masjid Besar Terboyo, beliau mendirikan Masjid Besar Terboyo merupakan bukti dari penyebaran Agama Islam yang beliau lakukan di Kota Semarang. Mengunjungi petilasan Pangeran Terboyo atau Sunan Terboyo akan disambut dengan suatu tulisan dengan huruf jawa juga terjemahannya, tulisan tersebut menyatakan apabila makam yang ada di belakang Masjid Terboyo ialah

Pangeran Adipati Surohadimenggolo V bersama istrinya Raden Ajeng Soetji Satiyah.

Makam Pangeran Terboyo hampir setiap hari dikunjungi peziarah, namun ada hari-hari tertentu yang banyak dikunjungi orang. Kata penjaga makam banyak peziarah yang datang pada malam jumat, malam suro, serta jumat wage.

“setiap kamis malam jumat, malam 1 Suro, juga Jumat Wage, banyak peziarah yang datang” menurut Pak Totok selaku penjaga makam.

“biasanya pada malam 1 Suro atau 1 Muharam disekitar masjid mengadakan pengajian, shalawatan bersama parai kiai. Bahkan Habib Lutfi juga kerap mengikutinya”. (Bapak Totok, Penjaga Makam, wawancara 27 November 2022)

Gambar 1
Pengajian memperingati Haul Sunan Terboyo dan 1 Muharam



F. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Masjid Besar Terboyo adalah salah satu masjid besar yang berada di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, yang mana merupakan tempat beribadahnya umat muslim untuk melaksanakan ibadah serta segala macam aktivitas keagamaan, serta kegiatan muslim lain.

Dalam setiap organisasi pasti didalamnya terdapat sebuah tujuan yang mana adanya tujuan tersebut menjadikan organisasi tersebut menjadi terarah. Dalam mencapai sebuah tujuan tersebut perlu yang namanya sebuah strategi, sama halnya pada Masjid yang mana didalamnya terdapat sebuah keorganisasian dari kepengurusan masjid. Tujuan adanya organisasi dari kepengurusan masjid ini yaitu untuk memakmurkan masjid itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh ketua takmir untuk menjamin keberhasilan Masjid Agung Terboyo. Masjid besar didefinisikan sebagai masjid yang berada di wilayah kecamatan serta ditetapkan oleh pemerintah daerah setingkat camat atas rekomendasi ketua KUA kecamatan sebagai masjid besar, pusat untuk kegiatan sosial, sesuai Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor DJ II/802 Tahun 2014 Standar Pedoman Tata Kelola Masjid. upaya-upaya keras yang dilakukan oleh para kasubbag, aparatur, hingga tokoh daerah di tingkat kecamatan dengan beberapa model di dalamnya mulai dari standar *idarrah*, *imarah* dan juga *riayah*. Strategi yang digunakan takmir yaitu membuat jamaah merasa nyaman dari segi sarana, menghidupkan kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan supaya masjid dapat berjalan sebagai semestinya fungsi dari masjid itu sendiri. Dari hasil wawancara kepada ketua takmir yaitu Bapak Ahmad Syukri Ghozali mengatakan strateginya dalam memakmurkan masjid.

“Strategi takmir dalam memakmurkan masjid itu yang paling utama ingin membuat jamaah merasa nyaman dalm beribadah dari segi sarana dan prasarannya, lalu takmir juga membentuk banyak program kegiatan keagamaan didalamnya”. (Bapak Ahmad Syukri Ghozali, Ketua Takmir, wawancara 12 Desember 2022)

Berikut Strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang :

- a. Menyusun banyak program kegiatan

Upaya untuk memakmurkan masjid yang dikatakan oleh takmir Masjid Besar Terboyo, diantaranya yaitu dengan memiliki banyak

aktivitas atau program kegiatan keagamaan didalamnya diantaranya yaitu adanya Majelis Ta'lim dan juga Tahlil, Remaja Masjid, program peringatan hari besar islam (PHBI), program kegiatan yang diselenggarakan pada bulan Ramadhan, kegiatan Quraban. Lalu kepengurusan Masjid Besar Terboyo juga bekerja sama dengan Ponpes, SMP, SMA, SD Al-Fattah dibawah Yayasan Al-Fattah. Masjid Besar Terboyo selain digunakan untuk sholat lima waktu berjamaah juga menyelenggarakan sholat jumat, sholat tarawih, sholat 'Id (sholat idul adha serta idul fitri), sholat Gerhana, sholat Qiyamul Lail (pada bulan Ramadhan).

b. Membuat jamaah merasa nyaman dari segi sarana prasaranan

Upaya dalam memakmurkan masjid tidak hanya memperbanyak kegiatan didalam masjid, namun juga melakukan perbaikan bangunan jika dirasa masjid sudah tidak layak dan pantas untuk diperbaiki, dalam Masjid Besar Terboyo terakhir melakukan peninggian bangunan masjid pada tahun 2009, bangunan dinaikkan sampai 2,90 meter karena Masjid Besar Terboyo berada di daerah pesisir yang mana sering kali dilanda banjir dan juga rob sehingga masjid perlu dinaikkan agar tidak terendam oleh banjir dan juga rob.

Dari pembangunan pada tahun 2009 itulah Masjid Besar Terboyo hingga saat ini terhindari dari banjir dan juga rob, dan jamaah tidak perlu bingung dan beribadah tentunya juga akan merasa aman. Selanjutnya Masjid Besar Terboyo ini memiliki luas bangunan 750m², sehingga Masjid Besar Terboyo dalam kegiatan sholat jumat berjamaah dimana kapasitas jamaahnya mampu menampung kurang lebih 750 jamaah. Menurut hasil wawancara dengan kepengurusan Masjid Besar Terboyo.

“Masjid ini punya luas bangunan sekitar 750m² kalau nggak salah, ya kalau daya tampungnya itu bisa kira-kira 750 jamaah insyaAllah muat. Kurang lebih segitu mba”. (Bapak Ahmad Syukri Ghozali, Ketua Takmir, wawancara 12 Desember 2022).

Masjid ini juga difasilitasi dengan tempat wudhu, toilet untuk jamaah wanita dan pria, tempat imam, ruang utama sholat, mimbar khatib, tempat parkir, taman, pengeras suara, dan ruang takmir masjid. Jamaah sholat jumat pun berdatangan dari macam-macam yaitu dari kalangan warga kelurahan Tambakrejo RW 1-3, siswa dari Yayasan Al-Fattah, dan warga diluar kelurahan Tambakrejo. Yang membuat jamaah sholat jumat di masjid ini banyak karena adanya program jumat berkah yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Besar Terboyo yang mana dibagikannya makan siang secara gratis kepada jamaah. Ditambah pula kenyamanan yang telah disiapkan oleh takmir masjid untuk jamaah seperti penataan jamaah yang lebih didahulukan dishaf terdepan dipenuhi terlebih dahulu, fasilitas yang lengkap dari AC, Kipas angin dan juga CCTV di area parkir sehingga jamaah lebih nyaman dan aman dalam memarkirkan kendaraannya.

Masjid Besar Terboyo adalah salah satu masjid besar yang berdiri lingkungan kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Masjid merupakan jembatan bagi warga atau masyarakat setempat untuk dapat berinteraksi satu sama lain serta menumbuhkan suasana keimanan dan ketakwaan dalam suasana Islami. Pengurus masjid telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat, antara lain ibadah, pendidikan agama, pendidikan membaca Alquran, jadwal adzan, sampai Iqomah. Tidak hanya itu dari segi pendidikan pun kepengurusan masjid juga bekerja sama dengan yayasan Al-fattah yang terdiri dari pondok pesantren, SD, SMP dan juga SMA agar disekitar masjid selalu digunakan untuk belajar ilmu agama.

G. Pelaksanaan dan Evaluasi dari Strategi Takmir Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dalam Memakmurkan Masjid.

Pelaksanaan dari strategi takmir yaitu berupa program kegiatan yang telah disusun oleh kepengurusan masjid Besar Terboyo. Program kegiatan tersebut merupakan tugas dan juga tanggungjawab pada kepengurusan

Masjid Besar Terboyo pada bidang ubudiyah dan juga bidang pendidikan dan dakwah. Berikut merupakan tugas dan tanggungjawab bidang ubudiyah dan bidang pendidikan & dakwah :

- a. Bidang Ubudiyah :
 1. Mengatur pelaksanaan jamaah sholat fardlu, dan sholat sunnah
 2. Mengatur pelaksanaan kegiatan ibadah ramadhan dan lainnya
 3. Mengatur pelaksanaan zakat fitrah dan juga kegiatan Qurban
- b. Bidang Pendidikan dan Dakwah
 1. Mengatur pelaksanaan Peringatan hari besar (PHBI) , Majelis Ta'lim, serta tahlil di setiap malam jumat, menyusun jadwal kultum ba'da subuh dan jadwal ta'jil buka puasa
 2. Menyelenggarakan jamaah manaqib dan jamaan Qu'ran yang dilalukan rutin
 3. Bekerjasama dengan Ponpes, SD, SMP, SMA pada yayasan Al-Fattah atau instansi/ormas keagamaan dalam kegiatan keagamaan

Tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan program kegiatan diatas bukan hanya semata tugas dari kepengurusan masjid pada bidang ubudiyah dan pendidikan & dakwah saja, namun seluruh kepengurusan Masjid Besar Terboyo juga ikut berperan dalam penyelenggaraan program kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa. Berikut daftar program kegiatan yang terdapat di Masjid Besar Terboyo :

1. Tabel Program kegiatan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

No	Kegiatan	Waktu
1.	Sholat Berjamaah 5 waktu	Setiap Hari
2.	Sholat Jumat	Setiap Hari Jumat
3.	Sholat Tarawih	Bulan Ramadhan
4.	Sholat Sunnah (Sholat Gerhana, sholat Qiyamul Lail, dll)	
5.	Sholat 'Id (Idul Fitri dan Idul Adha)	

6.	Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan
7.	Ibadah Qurban	Idul Adha
8.	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Seperti : pengajian Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dll	
9.	Majelis Ta'lim	Setiap Malam Jumat
10.	Majelis Tahlil	Setiap Malam Jumat
11.	Dzibaan	Setiap Malam Senin
12.	Jumat Berkah	Setiap Hari Jumat
13.	Kultum Jamaah Subuh	Bulan Ramadhan
14.	Pengajian kitab menjelang buka puasa	Bulan Ramadhan
15.	Pembagian takjil buka puasa secara terjadwal	Bulan Ramadhan
16.	Tadarus ba'da sholat Tawarih (Jamaah Qur'an)	Bulan Ramadhan
17.	Jamaah Manaqib	Setiap tanggal 11 bulan Hijriyah
18.	Kuliah Ahad Pagi/ Kajian-kajian untuk Remaja	Setiap Minggu

Program kegiatan Masjid Besar Terboyo mempunyai dua kategori kegiatan diantaranya kegiatan terprogram serta kegiatan tidak terprogram, contohnya kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang sudah di sebutkan diatas, dan kegiatan yang tidak terprogram yaitu kegiatan akad nikah, serta juga sholat jenazah. Dua kegiatan tersebut tidak dapat ditebak, melainkan Masjid yang memfasilitasinya, sebab setiap manusia pasti akan mengalami kematian.

Evaluasi dari program kegiatan diatas kepengurusan masjid biasanya melakukan musyawarah antar pengurus dan itu dilakukan rutin, dan ini tertulis di surat anggaran rumah tangan pengurus Masjid Besar

Terboyo Semarang. Pada surat tersebut tertulis bahwa kepengurusan Masjid Besar Terboyo memiliki tiga Musyawarah atau pertemuan, yaitu

- a. Musyawarah Pimpinan, adalah
 1. Musyawarah pimpinan merupakan permusyawaratan tingkat pimpinan untuk membahas perkembangan situasi di Masjid dan masalah-masalah lain yang dianggap perlu
 2. Musyawarah dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan
 3. Peserta musyawarah pimpinan ini terdiri dari unsur pimpinan Nadhir dan pengurus harian takmir
- b. Musyawarah Koordinasi, adalah
 1. Musyawarah ini adalah permusyawaratan untuk membahas perkembangan pelaksanaan program kerja dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program
 2. Musyawarah ini diselenggarakan oleh takmir masjid dengan para seksi-seksi terkait
 3. Musyawarah ini dapat dilaksanakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan
- c. Musyawarah Luar Biasa, adalah
 1. Musyawarah ini merupakan musyawarah untuk membahas hal-hal yang terjadi pelanggaran Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga
 2. Peserta musyawarah luar biasa ini terdiri dari pengurus Nadhir, pengurus takmir, dan tokoh masyarakat
 3. Musyawarah ini dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Dengan adanya pertemuan atau musyawarah tersebut bertujuan untuk kedepannya program yang direncanakan minim akan kesalahan. Dan musyawarah atau pertemuan tersebut dilaksanakan sekurang-kurangnya satu sampai dua kali pada satu periode.

Hasil Evaluasi Masjid Besar Terboyo

No	Kendala	Solusi	Hasil
1.	Tidak aktifnya Remaja Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pertemuan atau musyawarah dari kepengurusan takmir dan remaja masjid. - Membentuk kepengurusan remaja masjid - Menyusun program kegiatan remaja masjid 	Dari pertemuan atau musyawarah yang dilakukan oleh kepengurusan masjid dan juga remaja masjid, terbentuknya struktur kepengurusan masjid, dan juga berjalannya program kegiatan seperti dzibaan yang dilakukan disetiap malam senin, lalu kegiatan jumat berkah, dan kegiatan kuliah Ahad atau kajian-kajian untuk remaja
2.	Miss komunikasi dalam pembagian tugas penyelenggaraan pengajian peringatan hari besar islam	Membuat grup whatsapp kepengurusan masjid, sehingga apabila pengurus masjid yang tidak dapat mengikuti musyawarah atau pertemuan yang dilangsungkan jauh-jauh hari sebelum acara dapat mengetahui tugas dan	Kegiatan program pengajian peringatan hari besar islam dapat berjalan dengan lancar, dan kepengurusan masjid bertugas sesuai dengan apa yang sudah disusun dalam pertemuan atau musyawarah.

		<p>kewajibannya melalui grup tersebut, dan koordinasi atau yang bertugas mencatat saat pertemuan bisa mengirimkan hasil dari pertemuan di grup tersebut.</p>	
3.	<p>Jamaah pasif atau kurangnya partisipasi jamaah dalam mengikuti program kegiatan yang ada.</p>	<p>Dalam permasalahan tersebut kepengurusan masjid biasanya mengundang narasumber yang menarik agar bisa memberikan daya tarik kepada jamaah untuk mengikuti kegiatan pengajian, lalu pemberian snack saat kegiatan berlangsung, tidak adanya HTM dalam mengikuti kegiatan, fasilitas yang nyaman</p>	<p>Dengan adanya solusi yang telah disusun, kegiatan atau acara berjalan dengan baik, dan masyarakat berbondong-bondong mengikuti kegiatan atau acara tersebut, dilihat dari banyaknya kursi yang disiapkan pengurus penuh.</p>
4.	<p>Kurangnya kepengurusan dalam memelihara atau merawat sarana</p>	<p>Kepengurusan masjid melakukan pertemuan atau musyawarah dimana</p>	<p>Dari penyusunan koordinasi dan pembagian tugas, lalu penyusunan program</p>

		<p>dalam pertemuan tersebut kepengurusan menyusun koordinasi dan pembagian tugas dengan baik dan jelas. Kemudian menyusun program kerja yang telah didiskusikan dipertemuan tersebut, membuat jadwal kerja bakti disetiap minggunya atau setiap sebulan dua sampai tiga kali</p>	<p>kerja berjalan dengan semestinya, meskipun terkadang beberapa kepengurusan berhalangan hadir dalam kerja bakti karena adanya urusan pribadi.</p>
--	--	--	---

BAB IV

ANALISIS STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID BESAR TERBOYO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA SEMARANG

A. Analisis Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

Masjid merupakan tempat pelaksanaan kegiatan peribadahan umat islam, bukan sekedar sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat berjamaah saja. Tetapi, juga ibadah-ibadah lainnya juga dilaksanakan didalam masjid. Dalam perkembangan, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat pelaksanaan aktivitas keagamaan saja, tapi juga kegiatan-kegiatan sosial-ekonomi, tentunya kegiatan yang mengandung unsur keagamaan. (Ni'am, 2021 : 88) Dengan diselenggarai kegiatan-kegiatan keagamaan didalam masjid, masjid didesain dengan senyaman mungkin. Selanjutnya fasilitas masjid maupun suatu hal yang berkenaan dengan masjid, dan itu semua merupakan tugas dari kepengurusan takmir masjid.

Takmir adalah orang yang memiliki tugas dan kewenang untuk menjaga, mengurus, dan merawat masjid, supaua fungsi masjid mampu dilaksanakan dengan maksimal serta sebaik mungkin. Seorang pengurus harus seorang muslim yang paham akan ilmu agama, serta mempunyai kepribadian Islami dan sejumlah sifat yang harus dimiliki oleh seorang takmir, antara lain kemampuan mengelola masjid serta segala aktivitas di dalamnya hingga pemahaman yang luas tentang masalah-masalah Islam, masjid, masyarakat, sampai organisasi.

Keberadaan seorang takmir atau kepengurusan masjid yang profesional, takmir Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang menerapkan tahapan strategi yang berpengaruh dalam memakmurkan masjid. Berikut penulis menguraikan analisis mengenai strategi takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, dimana menggunakan analisis pada tahapan strategi Fred R. David, yaitu :

1. Tahap Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan suatu siklus dimana menjalankan suatu program ataupun rencana yang akan diselesaikan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Visi serta misi organisasi diperhatikan selama perumusan strategi.

Secara khusus, faktor-faktor berikut ini harus diperhitungkan ketika menyusun strategi: *Pertama*, tentukan visi, misi, tujuan serta sasaran organisasi yang tepat sehingga dapat berfungsi sebagai panduan untuk operasional organisasi, khususnya dalam mencapai tujuan akhir organisasi. *Kedua*, menyadari lingkungan di mana organisasi berada. *Ketiga*, selidiki dunia di sekitar serta capai tujuan tersebut.

Pada tahap ini, Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang telah memperhatikan dalam penyusunan strategi, sebagai berikut :

- a. Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, mempunyai visi, misi, tujuan serta sasaran yang tepat, yakni sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman, sebagai sarana pendidikan dan dakwah islam ASWAJA, sebagai sarana bersilahturahmi, pengembangan ilmu pengetahuan, seni/budaya islam dan pembinaan sumber daya manusia (SDM). Dari visi misi tersebutlah takmir ataupun kepengurusan masjid memiliki tujuan bahwa masjid bukan sekedar digunakan untuk melakukan ibadah umat islam saja, tetapi juga menjasikan masjid mempunyai banyak fungsi. Masjid yang berfungsi selaku tempat kegiatan dakwah, tempat bersilahturahmi, serta tempat yang peduli terhadap keberlangsungan hidup semua umat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan.
- b. Masjid Besar Terboyo dalam mengenali lingkungan masjid tersebut berada. Masjid tersebut berada di daerah pesisir kota, dan

masjid tersebut ialah salah satu masjid besar dimana mampu menampung banyak jamaah hingga > 750 jamaah. Dan masjid tersebut merupakan salah satu bukti penyebaran agama islam di Kecamatan Gayamsari Kota Semarang yang dibangun oleh Walikota Semarang yaitu Adipati Surohadimenggolo V yang saat ini beliau di makamkan di belakang Masjid Besar Terboyo. Dari adanya makam tersebut banyak dari masyarakat setempat, dan masyarakat luar daerah datang berkunjung untuk berziarah. Sehingga kepengurusan Masjid Besar Terboyo ini memiliki rencana program kegiatan yang menarik dan juga memberikan saranan prasaranan yang terbaik agar jamaah lebih nyaman dalam melaksanakan ibadah dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus masjid.

- c. Masjid Besar Terboyo pula menjalankan analisis pada eksistensi yang ada, meliputi mempunyai rencana program kegiatan remaja misalnya menyelenggarakan kuliah ahad pagi/kajian-kajian islami, jumat berkah. Lalu tidak hanya itu kepengurusan Masjid juga bekerjasama dengan Ponpes, SD, SMP, SMA dalam naungan Yayasan Al-Fattah dalam kegiatan keagamaan yang mana Yayasan tersebut berada di lingkungan Masjid Besar Terboyo.

2. Tahap Implementasi

Langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi utama setelah menetapkan tujuan jangka panjang serta menerapkan strategi tersebut. Hal ini karena ada proses yang berkesinambungan yang dimulai dengan perumusan strategi, dilanjutkan dengan implementasinya, kemudian diakhiri dengan review serta penyempurnaan strategi.

Dalam tahapan ini, Masjid Besar Terboyo mengimplementasikan rencana program-program yang telah disusun sampai sekarang ini, kecuali program yang sifatnya insidental. Masjid Agung Terboyo tidak

menjalankan program jika tidak diperlukan karena merupakan program yang diadakan serta diselenggarakan sesuai dengan keadaan saat itu.

Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari ini telah menerapkan rencana program-program secara baik sampai sekarang. Misalnya program rutinan sholat berjamaah, menyelenggarakan majelis taklim dan tahlil rutin di setiap malam jumat, kegiatan dzibaan rutin di setiap malam senin, kegiatan jumat berkah dengan membagikan makan gratis kepada jamaah sholat jumat, kegiatan kuliah ahad pagi untuk remaja masjid, kegiatan kultum ba'da sholat subuh, pembagian takjil buka puasa, pengajian kitab dan tadarus ba'da sholat tarawih yang dilakukan pada bulan ramadhan. Karena takmir atau kepengurusan masjid memiliki tujuan bahwa masjid bukan sekedar tempat beribadah melainkan sebagai tempat silaturahmi, tempat berdakwah serta pendidikan, dan juga tempat pembinaan ilmu pengetahuan seni/budaya islam. Usaha dari takmir bukan hanya menyelenggarakan kegiatan/program-program saja, namun kepengurusan masjid juga berusaha memberikan saranan/fasilitas yang memadai agar jamaah nyaman, aman, dalam mengikuti program kegiatan yang telah di susun.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi strategi merupakan upaya memantau hasil perumusan (formulasi) serta penerapan (implementasi) strategi, yang meliputi pengukuran kinerja organisasi serta pengambilan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Menerapkan strategi yang telah dikembangkan dapat berjalan lebih lancar jika tahap ini selesai.

Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari ini rutin melakukan pertemuan atau musyawarah. Musyawarah pengurus masjid merupakan forum permusyawaratan tertinggi yang biasanya dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali untuk satu periode. Kepengurusan masjid memiliki tiga musyawarah, yaitu musyawarah

pimpinan, musyawarah koordinasi, dan juga musyawarah luar biasa. Dengan adanya pertemuan atau musyawarah tersebut bertujuan untuk kedepannya program yang direncanakan minim akan kesalahan.

Kemudian dalam teori menurut Muhammad Arifin yang mengutip dari David, dalam strategi dibagi menjadi 5 jenis didalamnya, yaitu :

a. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang disebut dengan integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan bagi perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan pesaing. Yang dimaksud disini strategi integrasi ini adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan yang ingin mengontrol yang lebih besar dan untuk meningkatkan daya tawar mereka terhadap pemasok, distributor dan pesaing

Dalam strategi ini kepengurusan Masjid Besar Terboyo biasanya menggunakan integrasi sosial yang mana jika munculnya konflik dalam pengelolaan masjid menurut paham mazhab yang berbeda. Dalam strategi ini kepengurusan Masjid menerapkan penyelesaiannya dengan cara melakukan pertemuan atau musyawarah dengan menyusun visi dan misi masjid, lalu menentukan tujuan dan juga sasaran masjid dengan jelas. Tujuannya dengan adanya penyusunan visi misi, tujuan dan sasaran yang jelas bisa menjadi penengah dari adanya konflik tersebut dan bisa menjadi pengarah bagi kepengurusan dalam pengelolaan masjid.

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk disebut juga dengan strategi intensif, karena semuanya membutuhkan usaha yang intensif. Jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditinggalkan.

Kepengurusan masjid dalam penerapan strategi ini yaitu dalam pengembangan program kegiatan yang ada di masjid, yaitu dengan melihat tujuan dan juga sasaran yang telah ditetapkan. Contoh dalam program kegiatan kuliah ahad atau kajian-kajian remaja yang diselenggarakan disetiap hari minggu. Kepengurusan masjid khususnya remaja Masjid Besar Terboyo strategi yang digunakan agar masyarakat mengikuti program kegiatan kuliah ahad atau kajian ini kepengurusan masjid mengundang narasumber yang menarik masyarakat khususnya remaja atau pemuda pemudi untuk mengikutinya, lalu membuat selebaran dengan desain yang menarik.

c. Strategi Diversifikasi

Dalam strategi ini diversifikasi terdapat tiga jenis, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan kolongmerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut dengan diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru biasanya tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut dengan diversifikasi horizontal. Sedangkan menambah produk atau jasa baru disebut diversifikasi kolongmerat.

Kepengurusan masjid dalam penerapan strategi ini yaitu dengan memperbaiki fasilitas, teknologi, dan jaringan marketing. Kepengurusan masjid tentunya mengikuti perkembangan jaman yang ada, buktinya dalam fasilitas kepengurusan masjid lengkap mempunyai CCTV disetiap sudut masjid dengan adanya fasilitas ini memberikan rasa aman dan nyaman jamaah masjid dalam beribadah, lalu Masjid Besar Terboyo juga memiliki fasilitas AC sebanyak empat buah fasilitas ini juga tujuannya untuk membuat rasa nyaman kepada jamaah khususnya saat kegiatan sholat jumat, sholat idul adha, idul fitri dan kegiatan-kegiatan lain. Masjid Besar Terboyo juga memiliki website untuk jamaah agar lebih mudah mendapatkan informasi mengenai Masjid Besar Terboyo.

d. Strategi Defensif

Selain strategi integratif, intensif, dan diversifikasi dalam organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likudasi. Rasionalisasi biaya terjadi ketika ada suatu organisasi melakukan penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

Kepengurusan Masjid Besar Terboyo dalam mempertahankan sesuatu atau dalam strategi defensif ini yaitu strategi yang digunakan kepengurusan masjid yang mana Masjid Besar Terboyo tetap menyelenggarakan kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW namun tetapi mencapai tujuan yang diinginkan tanpa harus merusak skema dan alur yang telah ditetapkan masjid.

Kepengurusan biasanya tetap menyelenggarakan pengajian untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad namun dengan hanya mengundang narasumber yang sesuai dengan budget yang ada, dan snack yang dibagikan seadanya, dan pengajian tetap dibuka secara umum untuk masyarakat setempat.

B. Analisis Pelaksanaan dan Evaluasi dari Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang memiliki beberapa program kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa, berikut beberapa pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan di Masjid Besar Terboyo :

1. Sholat Berjamaah 5 Waktu, Sholat Jumat, Sholat Tarawih, Sholat 'Id, Sholat Gerhana, Sholat Qiyamul Lail, serta lain sebagainya.

Setiap masjid, mushola/langgar fungsi utama dari adanya tempat tersebut yaitu untuk melaksanakan ibadah berjamaah khususnya sholat lima waktu serta sholat-sholat sunnah lain. Masjid Besar Terboyo

memiliki luas 750 m² dan luas tanah 1.600 m² sehingga kapasitas masjid dalam menampung jamaah lebih besar yaitu sekitar 750 jamaah

Jika dilihat dari strategi formulasi kebersihan masjid dan fasilitas yang ada di awalkan, dimana jamaah senang dan nyaman untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. jika dilihat dari strategi implementasi atau penerapannya, takmir atau pengurus masjid menerapkan strategi yang ada, melalui cara membersihkan fasilitas yang terdapat di masjid, dan masjid memfasilitasi seperti mukena, sajadah, karpet, sarung yang harum serta terawat. Tidak hanya itu saja, masjid juga di fasilitasi dengan AC, kipas angin yang selalu bersih, hal tersebut menjadikan jamaah merasa nyaman untuk ,melaksanakan sholat wajib disana. Dalam kegiatan ini pengurus masjid tidak ada yang perlu di evaluasi, sebab strategi yang nampak telah diterapkan dengan baik. Berikut merupakan jadwal imam untuk sholat fardhu/ sholat berjamaah 5 waktu, Imam dan Bilal sholat jumat :

1.1 Tabel Jadwal Imam Sholat Fardlu

No	Waktu Sholat	Imam
1.	Dzuhur dan Ashar	K. Nahrowi Suja'
2.	Maghrib, Isya' dan Subuh	H. Moh Badrun

1.2 Tabel Jadwal Imam/Khotib dan Bilal Sholat Jumat

No	Jum'at	Imam/Khotib	Bilal
1.	Jum'at Kliwon	H. Chadiq Dimiyati	Nur Chadlir
2.	Jum'at Pahing	H. Arifin Asif Nor Ahmad Khotib	Mirza Akabar
3.	Jum'at Wage	A. Syukri Ghazaly	Sholihin
4.	Jum'at Legi H.	H. Moh Badrun	Ahmadi
5.	Jumat Pon K.	Nahrowi Suja'	Imam Jazuli

2. Kegiatan Majelis Taklim, Majelis Tahlil/Yasin, Dzibaan

Seperti pada visi dan juga misi dari Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, masjid tidak sekedar digunakan unyuk tempat beribadah saja melainkan untuk tempat bersilaturahmi, tempat pendidikan serta dakwah islam ASWAJA seperti kegiatan majelis taklim, majelis tahlil/yasin, pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW (dzibaan). Biasanya aktivitas Dzibaan atau pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan setiap hari senin malam ahad oleh remaja Masjid Besar Terboyo. Sedangkan kegiatan Majelis taklim dan tahlil/yasin dilakukan disetiap hari kamis malam jumat oleh para kepengurusan masjid dan masyarakat setempat.

Jika dilihat dari Strategi Formulasi sama halnya dengan kegiatan sholat berjamaah, dan sholat sunnah lainnya, kebersihan masjid dan juga fasilitas yang ada diutamakan agar jamaah yang mengikuti kegiatan bisa lebih nyaman. Sedangkan pada strategi implementasi atau penerapan, kepengurusan masjid dalam penerapan strategi yang ada melalui cara pembersihan fasilitas atau sarana prasaran masjid dengan baik dan berkala, fasilitas yang ada seperti sound sistem, spiker, microphone, dan lain sebagainya dengan adanya fasilitas atau sarana prasana yang telah disediakan dapat memberikan rasa nyaman pada jamaah, karena tujuan dari takmir untuk memakmurkan masjid salah satunya ingin memberikan rasa nyaman terhadap jamaah. Evaluasi pada kegiatan ini yaitu dengan saling mengajak jamaah satu sama lain untuk berbondong-bondong ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tahlil/yasin, dzibaan. Karena jamaah dan juga kepengurusan masjid kadang kala kurang partisipasi mengikuti kegiatan tersebut karena kurangnya ilmu keagamaan dan juga kesibukan pekerjaan masing-masing individu. Berikut jadwal pelaksanaan giliran jamaah tahlil/yasinan dan juga jadwal pengajian yasin/tahlil :

1.3 Tabel Jadwal Pengajian Yasin/Tahlil

No	Jum'at	Pengampu	Materi
1.	Jum'at Kliwon	K. Nahrowi Suja'	Al-Qur'an

2.	Jum'at Legi	A. Syukri Ghozali	Fiqih
3.	Jum'at Pon	Haji. Moh Badrun	Al-Hadits
4.	Jum'at Pahing	Haji. Moh Badrun	Aqidah
5.	Jum'at Wage	Mujahadah	

1.4 Tabel Jadwal Giliran Jamaah Tahليل/Yasin

No	Tanggal	Nama	Shodaqoh	Tempat
1.	12-05-2022	1. Suhartono	Minuman	Makam (Jumat Wage) Istighotsah
	25-08-2022	2. Damanhuri	Makanan kecil	
	08-12-2022	3. Mashur	Makanan kecil	
		4. H. Sumeri	Makanan kecil	
2.	19-05-2022	1. Ali Kumedi	Minuman	Srambi Masjid (Jum'at Legi)
	01-09-2022	2. Subagyo	Makanan kecil	
	15-12-2022	3. H. Abdul Choliq	Makanan kecil	
		4. Suratman	Makanan kecil	
3.	26-05-2022	1. Afwan	Minuman	Srambi Masjid (Jum'at PON)
	08-09-2022	2. Muh. Ridho	Makanan kecil	
	22-12-2022	3. Ahmad Imron	Makanan kecil	
		4. M. Hayyi W	Makanan kecil	
4.	02-06-2022	1. Kel. Bp. Abd	Minuman	Srambi Masjid (Jumat Kliwon)
	15-09-2022	Syukur	Makanan kecil	
	29-12-2022	2. Hj. Aisyah	Makanan kecil	
		3. H. Mahmud Asror	Makanan kecil	
5.	09-06-2022	1. Ngatmin (Sa'ban)	Minuman	Srambi Masjid (Jumat Pahing)
	22-09-2022	2. Bambang	Makanan kecil	
	05-01-2023	Nugroho	Makanan kecil	
		3. A. Syukri Ghozali	Makanan kecil	

		4. H. Rohani		
6.	16-06-2022 29-09-2022 12-01-2023	1. Maschab 2. Arba'i 3. Sarwidi 4. H. Mas'ad 5. Nur salim	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Makam (Jumat Wage) Istighotsah
7.	23-06-2022 06-10-2022 19-01-2023	1. Nahrowi Suja' 2. Hasan Bisri 3. H. Kumrodi 4. Agus Suprayitno	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Srambi Masjid (Jumat Legi)
8.	30-06-2022 13-10-2022 26-01-2023	1. Jamhari 2. Kel. Alm. H. Mansyuri 3. H. Agus Rochim	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Srambi Masjid (Jumat Pon)
9.	07-07-2022 20-10-2022 02-02-2022	1. Ismani 2. M. Rosyid 3. Ahmadi 4. Ahmad Khotib	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Srambi Masjid (Jumat Kliwon)
10.	14-07-2022 27-10-2022 09-02-2023	1. Sholihin (Burda) 2. Bambang Prasetyo 3. Wakiran 4. H. Masyuri 5. Cipto Suparno	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Srambi Masjid (Jumat Pahing)
11.	21-07-2022 03-11-2022 16-02-2023	1. Slamter Raharjo 2. Arif Tawakal 3. Paryono 4. H. Shobirin	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Makam (Jumat Wage) Istighotsah
12.	28-07-2022 10-11-2022	1. Slamet Sulaiman 2. Nur Chadlir	Minuman Makanan kecil	Srambi Masjid (Jumat Legi)

	23-02-2023	3. Andiyanto 4. H. Ali Murtadlo	Makanan kecil Makanan kecil	
13.	04-08-2022 17-11-2022 02-03-2023	1. Sulardi 2. HM. Haris 3. H. Moh Bbadrun 4. Kel. Alm. Kusnan	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Srambi Masjid (Jumat Pon)
14.	11-08-2022 24-11-2022 09-03-2023	1. Yasri 2. Imam Subhi 3. A. Muthohar 4. Kel. Alm Sulistyo	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Srambi Masjid (Jumat Kliwon)
15.	18-08-2022 01-12-2022 16-03-2023	1. Sunaryo 2. Mas'ud 3. Fauzian Fikri 4. Wuryanto 5. Taslim	Minuman Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil Makanan kecil	Srambi Masji (Jum'at Pahing)

3. Kegiatan Pada Bulan Ramadhan

Masjid Besar Terboyo memiliki beberapa program kegiatan di Bulan Ramadhan, diantaranya :

- a) Kultum jamaah ba'da sholat subuh
- b) Pengajian kitab menjelang buka puasa
- c) Pembagian takjil buka puasa secara terjadwal yang telah disusun oleh takmir/kepengurusan masjid
- d) Tadarus setelah sholat tarawih

Tujuan adanya program kegiatan bulan ramadhan pada Masjid Besar Terboyo adalah untuk lebih menghidupkan suasana ramadhan pada lingkungan sekitar dan menjadikan perbedaan antara bulan ramadhan dan bulan-bulan lainnya bahwa bulan ramadhan adalah bulan spesial untuk umat

muslim. Jika dilihat dari strategi formulasi sama seperti kegiatan sebelumnya kepengurusan masjid selalu mementingkan kenyamanan jamaah dengan membersihkan fasilitas masjid dan mempersiapkan apa saja yang perlu digunakan untuk kegiatan tadarus, kultum jamaah, pengajian kitab, dan biasanya kepengurusan masjid mempersiapkan seperti jadwal-jadwal narasumber, dan lain sebagainya. Lalu dari strategi implementasi, penerapan pada program ini telah dilaksanakan setiap bulan puasa atau ramadhan. Jadi, untuk hari-hari biasanya tidak ada program kegiatan seperti pembagian takjil, kultum ba'da sholat subuh. Dan dari strategi evaluasi yaitu takmir berusaha untuk membuat bagaimana cara agar jamaah mendapat takjil gratis tanpa adanya kekurangan, akhirnya takmir menyusun jadwal untuk siapa saja yang memberikan jatah takjil untuk jamaah yang ada di masjid. Biasanya yang memberikan takjil adalah warga atau masyarakat sekitar.

4. Khotmil Qur'an dan Manaqib

Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang juga memiliki program kegiatan khotmil Qur'an dan juga manaqib yang biasanya dilakukan setiap tanggal 11 dibulan Hijriyah. Kegiatan ini diselenggarakan kepengurusan masjid untuk masyarakat setempat atau jamaah. Kegiatan Khotmil Qur'an atau tadarus Al-Qur'an juga dilakukan dibulan ramadhan yaitu diwaktu setelah sholat tarawih.

Jika dilihat dari segi strategi formulasi kepengurusan masjid membersihkan fasilitas masjid, menyiapkan meja kecil, microfone, dan lain sebagainya. Lalu strategi implementasi, penerapan yang dilakukan kepengurusan masjid sudah baik, dan terkadang adanya jamaah yang menyediakan makanan kecil untuk jamaah tadarus. Namun pada strategi evaluasi adanya kekurangan yaitu pada jamaah tadarus yang molor, sehingga terkadang tadarus selesai agak kemalaman.

5. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Masjid Besar Terboyo memiliki program kegiatan yang cukup besar yaitu menyelenggarakan pengajian akbar seperti pengajian Isra' Mi'raj,

Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, dan lain sebagainya. Namun biasanya pelaksanaan pengajian akbar ini melihat dari segi keadaan dan juga dana yang ada, biasanya kalau tidak adanya pelaksanaan pengajian akbar, kepengurusan masjid tetap melaksanakan pengajian namun hanya untuk masyarakat setempat dan tetap dengan suasana yang khidmat. Jika dilihat dari strategi formulasi biasanya takmir masjid membentuk kepanitian sebelum menyelenggarakan kegiatan pengajian, setelah pembentukan panitia, takmir masjid menyusun apa saja yang akan dibutuhkan dalam kegiatan tersebut biasanya pembentukan kepanitian dibahas pada pertemuan atau musyawarah yang koordinasi dimana permusyaratan ini membahas tentang perkembangan program kerja, lalu membahas masalah-masalah yang biasanya terjadi saat pelaksanaan program, lalu dalam strategi implementasi atau penerapan, setelah dibentuknya kepanitian pada hari-H kepanitian bertugas sesuai dengan apa yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi pada program kerja ini biasanya adanya miss komunikasi antar pengurus, karena adanya kurang aktifnya pengurus dalam mengikuti pertemuan atau musyawarah yang telah dilakukan di awal sebelum program itu dilaksanakan.

Gambar 1.2 Peringatan Maulid Nabi



6. Kegiatan Penerimaan dan Pembagian Zakat Fitrah/Mal

Masjid Besar Terboyo memiliki kegiatan penerimaan dan pembagian zakat fitrah/zakat mal, yang mana program kegiatan ini dilakukan pada saat bulan ramadhan. Jika dilihat dari strategi formulasi

kepengurusan masjid biasanya membentuk kepanitian zakat, lalu kepanitian zakat mengumumkan jam-jaman berapa zakat dapat dikumpulkan atau diterima masjid. Dalam strategi implementasi atau penerapan sudah cukup baik, dari strategi yang sudah ada, dengan cara menyiapkan timbangan untuk menimbang beras zakat, dan menyiapkan apa saja yang diperlukan dalam penerimaan zakat, dan untuk pembagian zakat pun kepengurusan masjid sudah mencatat siapa aja yang berhak menerima zakat tersebut. Sedangkan dalam strategi evaluasi tidak ada yang dievaluasi. Karena strategi yang ada sudah diterapkan dengan baik, namun hanya saja kurang aktifnya keremajaan masjid dalam keikutsertaan dalam berpartisipasi.

7. Penerimaan dan Pembagian Qurban

Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, pastinya memiliki program kegiatan Qurban. Jadi kegiatan Qurban ini kepengurusan masjid memfasilitasi jamaah yang hendak menabung untuk berqurban. Biasanya tabungan ini akan dibelikan oleh kepengurusan masjid hewan qurban, tujuan adanya tabungan ini memperingan jamaah yang ingin berqurban dan terkendala dengan dana, program tabungan qurban inilah solusinya. Dalam strategi implementasi, sejauh ini penerapannya cukup baik dari segi penerimaan dan pembagian daging qurban. Sedangkan dari strategi evaluasi sendiri, yaitu adanya kemoloran dalam pembagian daging qurban, namun ini juga tergantung pada banyaknya hewan qurban saat itu, untuk jamaah dan remaja masjid juga berpartisipasi dalam program kegiatan penerimaan dan pembagian qurban ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan paparan diatas, pengelolaan serta analisis data yang telah diselesaikan oleh penulis dalam setiap bab, maka penulis menarik kesimpulan, diantaranya:

1. Strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, yaitu dengan memberikan rasa nyaman dan aman kepada jamaah dari segi saranan prasanan, lalu kepengurusan masjid menyusun banyak program kegiatan di Masjid Besar Terboyo dengan tujuan menghidupkan dari fungsi masjid itu sendiri. Tahapan-tahapan strategi yang digunakan oleh kepengurusan masjid dari tahapan formulasi yaitu kepengurusan masjid telah menyusun visi, misi, tujuan dan juga sasaran yang tepat, lalu pada tahapan implementasi kepengurusan masjid telah menerapkan rencana program kegiatan dengan baik kecuali program kegiatan yang bersifat insidental (tertentu) saja. Sedangkan pada tahapan evaluasi kepengurusan masjid dalam mengevaluasi biasanya dengan cara melakukan pertemuan atau musyawarah.
2. Pelaksanaan dan evaluasi dari strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Besar Terboyo. Pelaksanaan program kegiatan yang terdapat di Masjid Besar Terboyo yakni pelaksanaan sholat berjamaah, dan sholat sunnah lainnya, lalu ada kegiatan Majelis Taklim, majelis Tahli/Yasin, Dzibaan, pelaksanaan program kegiatan lainnya yaitu khotmil Qur'an, manaqib, pengajian peringatan hari besar Islam, kegiatan pembagian dan penerimaan zakat, dan pelaksanaan qurban, dan lain sebagainya. Sedangkan evaluasi dari program kegiatan diatas yaitu dengan pertemuan atau musyawarah

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan wawasan keagamaan jamaah dan kemajuan kinerja kepengurusan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, selanjutnya penulis memberikan saran-saran diantaranya :

1. Sebaiknya kepengurusan masjid untuk tidak pernah lelah dalam melaksanakan tugas dan juga kewajibannya dalam memakmurkan masjid dan juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam meramaikan atau menghidupkan dari fungsi masjid itu sendiri
2. Dari wawancara yang penulis lakukan menurut ketua takmir, kepengurusan masjid memiliki kekurangan dalam hal kekompakan, lalu kurang aktifnya pengurus dalam mengikuti kegiatan yang ada, lalu kurangnya remaja masjid dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan kurangnya kegiatan remaja yang kekoordinasi, penulis ingin semoga kedepannya kepengurusan masjid lebih meningkatkan kinerjanya dalam memakmurkan masjid.

C. Penutup

Saya mengucapkan Alhamdulillah, atas kehendak Allah SWT akhirnya penulisan skripsi ini sudah pada tahap selesai. Pada penyusunan skripsi ini pasti jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap ada masukan dari kalian yang mampu dijadikan sebagai bahan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Effendi, A. R. (2014). *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Fakhruroji, A. B. (2005). *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- FB Pusat, I. P. (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ikbal, Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Illahi, M. M. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Masdar Maju.
- Nabawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Prihatiningtyas, S. (2021). *Strategi Dakwah Menggunakan Analisis SWOT*. Semarang : Fatawa Pulishing .
- Purnomo, H. U. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritonga, H. J. (2015). *Manajemen Organisasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Rukmana, N. (2009). *Manajemen Masjid Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Bandung : MQS Publishing .
- Saefullah, K & Ernie Tisnawati S. (2005) *.Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Supratikno, Hendrawan. Dkk. (2005). *Adveced Strategic Management*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Sutarmadi, A. (2012). *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Thomas, D. H. (2003). *Manajemen Strategic*. Yogyakarta : Andin.
- Watrianthos, R. (2020). *kewirausahaan dan Strategi Bisnis*. Medan : Yayasan Kita Menulis .

JURNAL DAN LAINNYA

- Alfandi, M. (2014). *Program Penguatan Manajemen Masjid di Perdesaan*. Jurnal Dakwah dan komunikasi.
- Arifin, M. (2017). *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. Jurnal EduTech.
- Basit, A. (2009). *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. VOL 3 (2)
- Batlajery, S. (2016). *Penerapan Fungsi-sungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu ekonomi dan sosial. VOL 7 (2)
- Bayinah, F. N. (2022). *Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid ; Telaah Literatur . Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam*.
- Caniago, F. (2019). *Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat*. Jurnal Textura.
- Chakim, S. (2007). *Strategi Dakwah dan Kemajemukan Masyarakat . Jurnal Komunika*. VOL 1 (1)
- Fahmi, R. A. (2017). *Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta . Jurnal ekonomi dan bisnis islam*. VOL 3 (3)
- Firmansyah, I. M. (2019). *Manajemen Idarah dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor*. Journal Communication Science and Islamic Da'wah. VOL 3 (2)
- Jenderal, D. (2014). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/2014 tentang manajemen masjid*.
- Nuhayati, A. R. (2018). *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah . Jurnal Manajemen Dakwah*. VOL 3 (2)
- Sirajuddin, M. (2014). *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet . Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. VOL 1 (1)
- Suriyono, R. S. (2022). *Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat* Jurnal Manajemen Dakwah.
- Susanto, Deddy.2013. *Psikoterapi Religius Sebagai Dakwah Dalam Menangulani Tindak Sosiopatic*. Jurnal Konseling Religi. VOL 4 (1)
- Zainuddin. 2021. *Riayah dalam Pandangan Islam . Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*. VOL 18 (2)
- Bapak Ahmad Syukri Ghozali. Ketua Takmir. Wawancara Pada Tanggal 12 Desember 2022
- Bapak Totok. Penjaga Makam. Wawancara pada tanggal 26 November 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Tampak Depan Masjid Besar Terboyo



Ruang Utama Sholat Masjid



Program Kegiatan Maulid Nabi SAW



Program Kegiatan Dzibaan





Wawancara dengan pengurus Masjid Besar Terboyo



Makam Sunan Terboyo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

J. Prof. Dr. H. Hamba Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : www.iainwalisongo.ac.id

Nomor : 65/Ua.16.4/R/KM.05.01/01/2023

03 Januari 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Pengurus Masjid Besar Terboyo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Inayatul Faurizah
NIM : 1801036069
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Besar Terboyo Jln Parwosari IB, Kelurahan Tambakrejo
Kecamatan Gayamsari Kota Semarang
Judul Skripsi : Strategi Takhmir Dalam Memanfaatkan Masjid Besar Terboyo
Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan dana di Masjid Besar Terboyo Jln Parwosari IB, Kelurahan Tambakrejo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Syaiful Bahri
MONTORAH



Terbaca Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

PENGURUS MASJID BESAR TERBOYO KECAMATAN GAYAMSARI KOTA
SEMARANG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syukri Ghozali

Jabatan : Ketua Takmir Masjid Besar Terboyo

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Inayatul Fauziah

NIM : 1801036069

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo
Kecamatan Gayamsari Kota Semarang

Yang menyatakan telah melakukan, observasi penelitian di Masjid Besar
Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dari bulan Februari-Desember

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Januari 2023

Ketua Takmir
Ahmad Syukri Gh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Inayatul Fauzizah
NIM : 1801036069
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir: Semarang, 22 Oktober 2000
Alamat : Jalan Purwosari VII rt 08/03, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang
No Handphone : 0895360715122
Email : inayaatulfh22@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Tambakrejo 02 Semarang : tahun 2005-2012
2. MTs Negeri 02 Semarang : tahun 2012-2015
3. MA Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak : tahun 2015-2018

Demikian daftar riwayat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yang menyatakan



Inayatul Fauzizah

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus/ketua takmir

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid besar terboyo ?
2. Apa saja visi dan misi Masjid Besar Terboyo?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Besar Terboyo?
4. Apa saja fasilitas dan sarana prasarana Masjid Besar Terboyo?
5. Bagaimana penerapan manajemen imarah di Masjid Besar Terboyo?
6. Terdapat program kegiatan apa sajakah yang ada di Masjid Besar Terboyo?
7. Apa saja strategi yang digunakan takmir dalam memakmurkan masjid?
8. Apakah kegiatan-kegiatan yang sudah ada dalam memakmurkan masjid berjalan dengan baik?
9. Kegiatan apa yang diminati para jamaah di Masjid Besar Terboyo?
10. Apa yang dilakukan takmir dalam mengevaluasi kinerja kepengurusan masjid?
11. Apa saja kendala yang pengurus dalam memakmurkan masjid?
12. Apakah masyarakat ikut andil dalam mempersiapkan kegiatan keagamaan? Khususnya pada kegiatan-kegiatan besar seperti Pengajian Maulid Nabi, Sholat Tarawih, dll?
13. Bagaimana cara kepengurusan masjid mengevaluasi kegiatan-kegiatan di masjid?

Jamaah Masjid/Masyarakat Setempat

1. Apakah jamaah/masyarakat ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan masjid?
2. Apa saja faktor yang menjadikan jamaah/masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan masjid?
3. Bagaimana tanggapan para jamaah tentang kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Besar Terboyo?
4. Kegiatan apa saja yang menurut para jamaah yang perlu adanya perubahan atau pembaharuan?
5. Bagaimana tanggapan para jamaah mengenai kinerja para kepengurusan Masjid Besar Terboyo?